

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BUYA
HAMKA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

MUTIA LORENSA

**NIM. 1811210131
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS
Alamat: Jl. Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38214

PENGESAHAN

Sketsa dengan judul **"Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buaya Hamka dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh Mutia Lorensa Nim. 1811210131"** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Prof. Dr. Zubacdi, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Sekretaris
Hamdan, M.Pd.I
NIDN. 2004128802

Penguji I
Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II
Azizah Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus. Alwadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uin-sukarno.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hari/tgl: Skripsi Sdr/i Mutia Lorensa

NIM: 1811210131

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu

Di Bengkulu
Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi
arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i

Nama: Mutia Lorensa

NIM: 1811210131

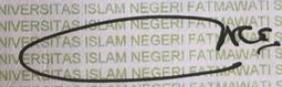
Judul Skripsi: Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buaya
Hamka dan Implikasinya Dalam
Pendidikan Agama Islam.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi.

Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan
terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Suhirman, M. Pd

Drs. H. Rizkan Svahbudin, M. Pd

NIP. 196802191999031003

NIP. 196207021998031002

MOTTO

“Finish What You Started”

(By Mutia Lorensa)

**“Salah Satu Pengkerdilan Terkejam Dalam Hidup Adalah
Membiarkan Pikiran Yang Cemerlang Menjadi Budak Bagi
Tubuh Yang Malas, Yang Mendahulukan Istirahat Sebelum
Lelah”**

(BUYA HAMKA)

**“Kalau HIDUP Hanya Sekedar HIDUP Kera di Rimba Juga
HIDUP, Kalau KERJA Hanya Sekedar KERJA Kerbau di
Sawah Juga BEKERJA ”**

(BUYA HAMKA)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah kuhanturkan kepada-Mu ya Allah, atas izinMu aku bisa menyelesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tidak luput dari cobaan Mu yang penuh dengan magfiroh dan hidayah-Mu, sehingga semuanya dapat dilewati dengan baik. Selesainya tugas akhir ini juga tak lepas dari bantuan orang-orang disekitarku, untuk itu skripsi yang telah selesai ini kupersembahkan kepada :

1. Khusus Kedua Orang Tua tercinta dalam Hidupku, ibunda (Rahima Qumullah) dan Ayahanda (Yulius) yang telah banyak memberikan do'a, dukungan, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang teramat besar. Telah membesarkan dan mendidikku dengan sabar dan setulus hati sedari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan kekuatan sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Tiada kata yang bisa menggambarkan

rasa terimakasih ku untuk ayah dan ibu, semoga selalu sehat, bahagia dan dalam lindungan Allah SWT.

2. Teruntuk adik-adikku (Muhammad Regi, Ike Sandioriva, Maudi Febrita) terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan menjadi pemantik semangatku agar selalu kuat menjalani lika-liku perjuangan hingga aku sampai pada tahap ini.
3. Teruntuk kakek, Nenek, uwak, bibik dan seluruh keluargaku tercinta, yang selalu memberikan dorongan, dukungan, do'a dan semangat sehingga terselesaikan proses perskripsian ini.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd yang telah banyak memberikan ilmunya serta petunjuk dalam mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah dan barokah.
5. Teruntuk sahabat-sahabat saya semasa SMA (Puspita Kumala Sari, Monika Sarah Aisah, Yutia Herliza, Rini Yuningsih, yang selalu memberikan support, saran, bantuan dan menjadi

penyemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahku hingga akhirnya bisa sampai ke titik ini.

6. Keluargaku Sanggar Asy-Syauqi PAI (terkhusus ketum ku Arpidiansyah dan Bendahara Dwinka Shalllina), dan juga baik Anggota, Pengurus dan Pembina, terimakasih telah memberikan warna dan memberikan banyak pembelajaran semasa kuliah. Menjadi keluarga keduaku yang menemaniku dari awal kuliah hingga saat ini, terimakasih telah mengukir kisah indah, melepas tawa ketika senang bersama sehingga membuatku lupa dengan pahitnya kehidupan.
7. Teman terbaik, Umi Hanisah, Hendy Rasyid, Berti Izalia, Hengki, Adi, Anelza, Messy, Nurhaliza, Millati, Rahma, Rike, dan Teman dari kelas PAI F 2018, terimakasih telah memberikan pengalaman hidup berharga semasa kuliah. terimakasih telah menjadi penghibur dan tempat ketenangan disaat aku pada titik ingin menyerah dalam studi ini.

8. Teman-teman kecil dan Alumni XII IPS SMAN 01 Kepahiang yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat agar studiku dapat segera terselesaikan.
9. Teman seperjuangan PAI angkatan 2018, Terimakasih telah menjadi bagian dari perkuliahanku, memberikan cerita suka maupun duka dan memberikan pelajaran semasa perkuliahan. Semoga silaturahmi tetap terjalin antara kita.
10. Teruntuk teman terbaik semasa kuliah Abdul Malik Aziz terimakasih selalu ada, selalu memberikan support, dukungan, masukkan hingga bantuan. Semoga impian ini bisa kita capai Bersama. Aamiin
11. Teruntuk Berbagai pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
12. Teruntuk Agama, Bangsa dan Almamater Tercinta UINFAS Bengkulu yang aku cintai dan aku banggakan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutia Lorensa
NIM : 1811210131
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

Juli 2022



Mutia Lorensa
NIM. 1811210131

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Lorensa

NIM : 1811210131

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam

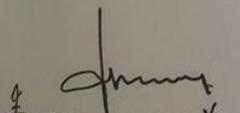
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1864211630. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan




Mutia Lorensa
NIM. 1811210131

ABSTRAK

Mutia Lorensa. NIM. 1811210131. Skripsi: “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Pembimbing I Bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan Pembimbing II Bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd.

Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak, Pendidikan Agama Islam*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terlihat jelas bahwa kondisi moral dan spiritual bangsa saat ini mencerminkan kemerosotan moral atau kemerosotan moral yang terjadi belakangan ini. Terlepas dari kenyataan bahwa moralitas adalah dasar untuk membangun individu, masyarakat, atau kesejahteraan dan kebahagiaan sejati, banyak individu mengabaikan pertumbuhan moral remaja, orang dewasa, dan bahkan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka dan Untuk mengetahui keterkaitan pendidikan akhlak pada implikasi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).

Hasil penelitian Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang sempurna, maka manusia diharapkan mampu berperilaku sesuai unsur-unsur pendidikan Islam. Namun, yang terjadi pada saat ini masyarakat islam masih mengalami degradasi moral yang sulit dikendalikan. Maka perlunya pembaharuan konsep pendidikan akhlak, salah satunya dengan menelusuri kembali pemikiran para tokoh pendidikan Islam. Al-Attas dan HAMKA memiliki perhatian besar terhadap pendidikan akhlak di zaman yang berbeda. Kedua tokoh tersebut memiliki latarbelakang yang hampir sama dalam bidang filsafat sehingga pendekatan dalam penelitian ini digunakan studi komparasi dengan objek pembahasan tertuju pada pemikiran kedua tokoh tentang konsep pendidikan akhlak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi tercinta Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik materiil maupun spiritual. Untuk itu penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan

telah menyediakan segala fasilitas yang telah menunjang proses perkuliahan mahasiswa.

3. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd, yang membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan sebagian ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam administrasi.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis

berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis
khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2022
Penulis

Mutia Lorensa
NIM. 181121013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	ix
PERNYATAAN TIDAK PLAGIASI	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematia Penulisan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Akhlak	13
1. Pengertian Pendidikan	13
2. Pengertian Akhlak	20
3. Sumber Hukum Akhlak	29
4. Macam-macam Akhlak.....	32
5. Pengertian Pendidikan Akhlak	42

6. Tujuan Pendidikan Akhlak	48
B. Pendidikan Agama Islam	50
1. Pengertian Pendidikan Agama islam.....	50
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	52
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	56
4. Peran Dan Fungsi Pendidikan agama Islam.....	57
C. PeneletianRelavan	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Sumber Data	66
C. TeknikPengumpulan data	67
D. TeknikAnalisa Data	69
E. TeknikKeabsahan Data	70
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penulis.....	72
B. Hasil Penelitian	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Surat Penunjukan Pembimbing
2. Lampiran II Surat Tugas Komprehensif
3. Lampiran III Pengesahan Pembimbing
4. Lampiran IV Nota Penyeminar
5. Lampiran V Daftar Hadir Seminar
6. Lampiran VI Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki sifat-sifat yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara, seperti kekuatan spiritual agama, kemandirian, pendidikan merupakan upaya terencana dan terarah untuk menciptakan lingkungan belajar dalam rangka proses. kepribadian, intelek, moralitas, dan pengendalian diri. ¹

Kebutuhan manusia adalah pendidikan. tidak dapat dipenuhi oleh kebutuhan lainnya. Karena setiap orang yang mengembangkan kualitas, potensi, dan keterampilannya membutuhkan pendidikan. Manusia dibentuk melalui pendidikan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari kebodohan menjadi kecerdasan, dan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Pada hakekatnya, pendidikan menyempurnakan rohani dan jasmani. Pendidikan adalah “pengarahan atau kepemimpinan yang disengaja oleh pendidik

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 22.26

terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik menuju perkembangan kepribadian yang utama”, menurut Marimba.

Selain itu, Islam menginginkan pendidikan yang berdasarkan prinsip-prinsipnya untuk menciptakan individu yang cerdas, baik, dan bijaksana yang elegan dalam karakter dan kebijaksanaan. Namun yang terjadi saat ini adalah dampak globalisasi kontemporer terhadap bangsa Indonesia yang tidak lepas dari dampak krisis moral. Tingginya angka kriminalitas dan banyaknya orang-orang yang tidak patuh merupakan indikasi bahwa negara ini sedang menghadapi dekadensi moral yang serius. Hilangnya prinsip-prinsip moral dalam masyarakat, terutama sebagai akibat dari standar moral yang mulai menurun dalam pendidikan nasional. Sebagian besar siswa dianggap tidak sopan, Sementara itu di Indonesia lahirlah beberapa tokoh pemikir Islam, yang membahas dan menulis tentang bagaimana menjadi manusia yang baik dalam kehidupan ini.

Diantara pemikir tersebut adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang dikenal dengan Buya Hamka. Dia

seorang ulama', pemimpin dan orator, sejarawan dan budayawan, pengarang dan pujangga, serta sebagai seorang sastrawan dan pejuang yang berasal dari Sumatra Barat. Buya Hamka seorang yang berpikiran maju yang mempunyai banyak karya yang meliputi berbagai macam bidang keilmuan seperti tafsir, fiqih, teologi, tasawuf, filsafat, pemikiran pendidikan Islam, sejarah Islam, dan sastra. Berbicara tentang akhlak, Buya Hamka memberikan ulasan bahwa: Seseorang yang berakhlak mulia adalah seseorang yang selalu melakukan perbuatan yang benar dan selalu memerangi hawa nafsunya dari perbuatan yang tidak benar. Perbuatan baik itu membawa kepada kebaikan dunia dan akhirat dan sanggup melawan hawa nafsu dari keburukan dan lalai daripada kebaikan.

Banyak pemberitaan di media tentang disparitas dan keresahan yang ada di dunia pendidikan sebagai akibat dari fenomena yang akhir-akhir ini terjadi dalam sistem pendidikan Indonesia. Ini menyoroti perkembangan terakhir, terutama yang menampilkan eksklusi moral. Isu pengucilan moral memberi petunjuk betapa rapuh dan lemahnya kepribadian

siswa tertentu. Seperti yang didokumentasikan dalam beberapa berita, satu situasi yang baru-baru ini mengguncang komunitas pendidikan adalah banyak contoh perilaku penganiayaan yang dilakukan oleh siswa terhadap profesor mereka sendiri.

Dari latar belakang di atas, terlihat jelas bahwa kondisi moral dan spiritual bangsa saat ini mencerminkan kemerosotan moral atau kemerosotan moral yang terjadi belakangan ini. Terlepas dari kenyataan bahwa moralitas adalah dasar untuk membangun individu, masyarakat, atau kesejahteraan dan kebahagiaan sejati, banyak individu mengabaikan pertumbuhan moral remaja, orang dewasa, dan bahkan orang tua.

Karena itu, pendidikan moral sangat penting untuk membantu siswa membangun hubungan mereka dengan Tuhan dan orang lain, serta hubungan mereka satu sama lain, untuk menumbuhkan semangat harmoni. Senada Begitu pula menurut Bukhari Umar, “Pendidikan akhlak adalah proses pengembangan akhlak anak menjadi akhlak yang mulia (akhlaq karimah)”. pernyataan ini akurat. Prosedur ini sangat

penting untuk mendorong kehidupan keagamaan siswa secara keseluruhan. Al-Attas menyatakan pendapat yang sama, mengatakan bahwa siswa harus mempersenjatai diri dengan moralitas, atau ta'dib dalam kata-katanya.²

Adalah tanggung jawab kita sebagai pendidik untuk lebih meningkatkan standar pengajaran, khususnya dalam pendidikan moral. Pendidik yang baik harus mampu menanamkan moralitas pada agar mereka dapat memahami dan melaksanakan maksud dan tujuan pendidikan. anak-anak dan menjadi panutan yang sangat baik bagi mereka. moral secara utuh.

Pendidikan Islam dan pengembangan moral dan karakter siswa terkait erat dalam proses pembelajaran di kelas. Tentunya dengan memberikan sumber-sumber PAI di sekolah diharapkan akan melahirkan anak-anak yang berkarakter mulia. Sebuah moral diyakini baik atau berbahaya tergantung pada Al-Qur'an dan Sunnah. Misalnya, penilaian syara bahwa beberapa sifat bermanfaat mengarah pada pertimbangan

² Bukhari Umar. 01 Desember 2010. *Pendidikan dalam prespektif hadis: Berakhlak Mulia Sebagai Tujuan Pendidikan Islam*,

kesabaran, pengampunan, amal, kejujuran, dan sifat-sifat serupa sebagai kebaikan. Ramli menggarisbawahi bahwa Islam tidak mengabaikan pentingnya hati nurani, akal, dan pendapat orang dalam menilai karakter moral seseorang.³

Dari beberapa keterangan diatas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut : Minimnya Konsep pendidikan akhlak bagi peserta didik, Kurangnya Tauladan yang baik sebagai contoh untuk penerapan Akhlak yang baik, Kurangnya pemahaman mengenai konsep akhlak , Kurangnya pemahaman mengenai Pendidikan Agama Islam, Ada perbedaan pemahaman mengenai pendidikan agama Islam dan pendidikan Akhlak

Untuk mencapai puncak kesempurnaan dan bahagia lahir dan batin dalam kehidupan, pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki pertumbuhan

³ W, Agar manusia yang ideal dapat menunaikan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi sekaligus menjadi "Abdullah" Buku Pendidikan Fiqih karya Heri Jauhari Muchtar (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),h. 34.

tubuh yang ideal, otak yang sehat, akhlak yang baik, dan sifat-sifat lain yang diinginkan.⁴

Penelitian pada pendidikan Akhlak yang tertera pada buku Pendidikan Akhlakul Karimah menurut buya Hamka dan bagaimana implikasi nya pada pendidikan Agama Islam.⁵

Pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan seluruh umat Islam, untuk mewujudkan potensi fisik dan spiritual setiap orang, dan untuk mempromosikan harmoni di antara semua makhluk hidup, termasuk Allah. Menanamkan rasa fadhilah (kebajikan), membiasakan mereka dengan kesusilaan yang tinggi, dan mempersiapkan mereka untuk hidup suci yang seutuhnya benar dan jujur merupakan tujuan pendidikan agama.⁶

Jika ada keterkaitan atau hubungan maka akhlak dapat berkembang. Ada kontak antara instruktur dan murid di bidang

⁴Mukhlison Efendi dan Siti Rodliyah, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: PPS PRESS, 2004), 11`

⁵ Mukhlison Efendi dan Siti Rodliyah, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: PPS PR ESS, 2004), 11`

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016),h. 15

pendidikan. Hubungan guru-murid adalah hubungan ilmiah yang, setelah terjalin, akan mencakup peran guru sebagai pelaksana tanggung jawab orang tua. agar guru dapat berperan sebagai advokat orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.⁷

Cendekiawan Islam baik dari masa klasik maupun modern, seperti Ibnu Miskawaih, Al-Ghazali, Prof. Dr. Ahmad Amin, Dr. Miqdad Yaljan, Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan konsep pendidikan akhlakunya, dan lain-lain, telah mengajukan Sistem pendidikan Islam yang sangat menekankan pada moralitas. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk meninjau kembali pemikiran Hamka tentang pendidikan moral untuk mengungkap ide-ide yang harus direvitalisasi dan diterapkan pada pendidikan moral saat ini dan masa depan.

Hal ini menjadi faktor krusial ketika penulis mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul

⁷ Heri Gunawan *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h. 10

“Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka?
2. Bagaimana Implikasinya pendidikan akhlak Pada Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Daftar tujuan studi berikut dapat diambil berdasarkan bagaimana masalah di atas :

1. Untuk memahami pengertian Buya Hamka tentang pendidikan akhlak.
2. Untuk mengetahui implikasi pendidikan akhlak pada Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Keunggulan penelitian berikut ini didasarkan pada tujuan penelitian:

1. Secara teoritis

- a. Sebagai salah satu sumber informasi terbesar bagi mahasiswa, khususnya jurusan Tarbiyah yang nantinya akan berperan sebagai orang tua dengan mendorong anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya yang layak.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu departemen Tarbiyah meningkatkan sumber daya perpustakaan dan memperluas gudang pengetahuannya.

2. Secara praktisi

- a. Terobosan ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan moral anak
- b. Temuan penelitian ini membantu orang tua dan anak-anak memahami pentingnya pendidikan moral ke depan.
- c. Dari segi penerapan, penelitian ini membantu orang tua, pihak lain, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

E. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan diskusi metodis yang dijelaskan di bawah ini untuk melukiskan gambaran yang jelas dalam debat ini: Halaman judul, halaman pertanyaan keaslian, halaman catatan pembimbing, halaman validasi, halaman moto, halaman presentasi, pendahuluan, daftar isi, halaman daftar lampiran, dan abstrak halaman membuat bagian pertama dari dokumen.

Bab I berupa pendahuluan yang meliputi sejarah subjek, identifikasi masalah, definisi, dan rumusan, serta maksud, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian terkait, dan metodologi penelitian.

Bab II menyajikan landasan teori yang berkaitan dengan gagasan Buya Hamka tentang pendidikan akhlak dan implikasinya bagi pendidikan Islam.

Bab III Pendekatan penelitian tercakup dalam dan meliputi: Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional, objek penelitian, subjek penelitian,

sumber data, desain penelitian, metode pengumpulan data, validitas hasil penelitian, dan desain penelitian.

Bab IV khususnya hasil analisis dan investigasi. meliputi analisis dan penyajian data terkait gagasan Buya Hamka tentang pendidikan akhlak dan implikasinya bagi pendidikan Islam.

Bab V misalnya penutup terdiri dari rekomendasi dan kesimpulan. Daftar pustaka, lampiran pendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis merupakan bagian penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

Banyak profesional menjelaskan dasar-dasar pendidikan. Ide-ide ini saling mendukung dan berkontribusi pada kelimpahan pengetahuan tentang pendidikan. Ide-ide pendidikan yang ada dipengaruhi dan ditingkatkan oleh bidang biologi, sosiologi, antropologi, psikologi, dan lain-lain.⁸

Ungkapan *paedagogie* dan *paedagogiek* dapat membantu Anda memahami pendidikan dan tujuannya. Konsep-konsep ini juga dikenal sebagai "paradigma pendidikan" dan "paradigma pendidikan". Baik *paedagogie* maupun *paedagogiek* adalah istilah untuk pendidikan. Oleh karena itu, *pedagogi*, yang sering disebut sebagai ilmu pendidikan, adalah suatu filsafat atau ilmu yang sistematis mengenai pendidikan yang benar-

⁸ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2015) h. 21

benar memperlakukan anak-anak seolah-olah mereka adalah anak-anak sampai mereka dewasa. Fungsi, setting, dan evaluasi operasional pendidikan semuanya dipengaruhi oleh pemahaman kita tentang hakikat pendidikan.⁹

Dalam Islam, istilah *altarbiyah*, *al-talim*, *al-tadib*, dan *al-riyadlah* sering digunakan untuk merepresentasikan konsep pendidikan. Meskipun terkadang memiliki arti yang sama, setiap istilah memiliki arti yang berbeda tergantung pada konteks kalimatnya.¹⁰

Meskipun istilah *altarbiyah* tidak secara langsung disebutkan dalam Al-Qur'an, ada ayat-ayat yang mengandung istilah seperti *al-rab*, *rabayani*, *nurrabbi*, *ribbiyun*, dan *rabbani* yang mirip dengan istilah tersebut. Istilah *al-tarbiyah* yang merupakan bentuk masdar (infinitive), kemudian dibentuk dari bentuk ini. Tiga istilah dasar utama yang membentuk kata "*al-tarbiyat*,"

⁹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*,..., h. 22

¹⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013),h.198.

menurut kamus Mujam al-linguistik Lughowy, semuanya secara kasar menyampaikan arti yang sama:

- a. *Rabbi-yurabbi-tarbiyatan* yang memiliki arti tumbuh (*nasyaa*) dan menjadi besar (*tara ra*“).
- b. *Rabbi-yurabbi-tarbiyatan*, yang artinya bertambah besar (*tara raa*) dan tumbuh (*nasyaa*).
- c. *Rabba-yurabbi-tarbiyahan*, yang artinya “menguasai, memiliki, mengatur dan melestarikan, kelestarian dan keberadaan”, “memperbaiki (*aslaha*), menguasai urusan, menjaga, merawat, memuaskan, indah, memberi makan, memelihara,.

Sementara nama "al-talim" mengacu pada kognisi yang mendominasi, itu adalah bagian dari *altarbiyah al-aqliyah*, yang mencoba mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir. Beberapa ahli teori pendidikan memandang *at-talim* sebagai proses menyampaikan pengetahuan kepada setiap jiwa yang unik tanpa memperhatikan batasan atau kendala tertentu.

Al-tadib adalah morfem ketiga. Naquib al-Attas mengklaim bahwa istilah "al-tadib" paling tepat digunakan dalam pendidikan Islam karena Nabi telah mengajarkan gagasan ini kepada para pengikutnya. Beliau mengatakan bahwa orang yang berpendidikan adalah orang yang baik, dan yang baik dalam konteks ini adalah adab dalam arti yang seluas-luasnya, yang meliputi kesejahteraan rohani dan keuangan seseorang serta usahanya untuk memberikan kebaikan yang dirasakannya.

11

Jika dilihat dari perspektif teoretis filosofis, pendidikan mengacu pada upaya manusia untuk memecahkan masalah pendidikan dan menciptakan teori-teori baru berdasarkan justifikasi normatif, spekulatif, empiris, dan filosofis. Sementara pendidikan dalam arti praktis adalah proses meneruskan atau mengubah informasi atau mengembangkan potensi siswa untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, itu juga merupakan

¹¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ...*,h.200

sarana pembudayaan manusia melalui perubahan nilai-nilai fundamental.¹²

Pendidikan ialah suatu usaha untuk memelihara dan mengembangkan sifat jasmani atau rohani seseorang. Menurut beberapa ahli, pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan. Karena pendidikan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kita dan karena dapat memberantas buta huruf dan memberi kita keterampilan, kapasitas mental, dan hal-hal lain, itu dapat membantu kita menjadi lebih dewasa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha dasar dan terorganisir untuk menawarkan lingkungan belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi intelektual dan moralnya. esensial bagi dirinya, masyarakat, dan negara.¹³

¹² Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.1.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 22.26

Pendidikan adalah komponen penting dari masyarakat karena membantu meningkatkan standar hidup di suatu komunitas atau negara, dan ini sangat tergantung pada tingkat pendidikan di antara penduduk. Menurut Harahap dan Poerkatja, upaya orang tua yang disengaja untuk mendidik anak-anak mereka selalu dipandang berpotensi membuat mereka bertanggung jawab secara moral atas semua perbuatan mereka. Yang dimaksud dengan "orang tua" adalah orang tua anak atau penanggung jawab pendidikan anak, seperti guru, pendeta, dan kiai. Usia yang lebih muda akan mendapatkan manfaat dari pendidikan, dan juga akan membantu menghasilkan generasi yang baik dan baik bagi bangsa. Akibatnya, guru harus ulet dan sabar .¹⁴

Menurut masyarakat, pendidikan formal diartikan sebagai pengajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pendidikan dapat

¹⁴ Muhibbin, syah. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya.) h.11

berlangsung di mana saja, bahkan di rumah, di mana orang tua berperan sebagai pendidik utama.

Proses belajar mengajar antara siswa dan guru merupakan salah satu tujuan dari program pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Selain itu, karena kita hidup di zaman modern, pendidikan sangat penting karena memungkinkan kita untuk memilih antara pilihan yang bermanfaat bagi kita dan yang tidak.

Pengertian pendidikan ini dapat dilihat dari berbagai sudut, termasuk perspektif psikologis dan sosial. Bergantung pada perspektif dari mana pendidikan dilihat, ada beberapa interpretasi dan definisi yang dapat dibuat. Tujuan pendidikan, bagaimanapun, adalah untuk memelihara individu dan masyarakat secara keseluruhan untuk membantu mereka menjembatani kesenjangan dalam kehidupan dan mencapai kebahagiaan yang mencakup semua yang dicari setiap orang. Inilah inti dari apa yang dimaksud dengan pendidikan. Semua tuntutan

dipenuhi dengan munculnya ide-ide orisinal dan kreatif yang hanya dapat diperoleh melalui proses pendidikan, yang didasarkan pada pengetahuan dan kehidupan yang berkembang.

Kesimpulan tentang definisi pendidikan dapat dibuat berdasarkan pengetahuan yang disajikan di atas. Untuk memaksimalkan keterampilan individu, berikan pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah. sehingga di masa yang akan datang dapat memainkan peran kehidupan secara tepat, pendidikan adalah upaya menggambar sesuatu pada manusia.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata Arab jama, dari bentuk mufradat “khuluqun” yang berarti kepribadian, perangai, dan tingkah laku. Sementara ini sedang berlangsung, frase mengacu pada pengetahuan yang menjelaskan benar dari yang salah (baik dari yang jahat), mengatur interaksi interpersonal, dan menetapkan tujuan akhir dari bisnis dan

pekerjaan. Moral pada dasarnya adalah bagian dari siapa seseorang, bersama dengan tindakan atau perilaku. Akhlak yang merugikan atau akhlak mazmumah digunakan untuk menggambarkan perilaku yang secara inheren buruk. Namun, jika perilaku itu bermanfaat, itu disebut memiliki moral yang baik.¹⁵

Dua cara yang digunakan untuk mendefinisikan moralitas adalah pendekatan linguistik (bahasa) dan pendekatan terminologi (istilah). Dari segi bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, khususnya Isim Mashdar (bentuk infinitif) dari frasa akhlaqa, yukhliq, dan ikhlaqan, menurut Wazan Tsulasi Mazid afala, yufilu, dan ifalan, yang menyiratkan al-Sajiyah (suhu), al- tabiah (perilaku, akhlak, akhlak dasar), dan al-ta (agama).¹⁶

Moralitas didefinisikan oleh ahli bahasa dalam hal kepribadian, kepribadian, kebiasaan, temperamen, dan peraturan. Moralitas, di sisi lain, adalah keadaan jiwa

¹⁵ Habibah Syarifah *Akhlak Dan Etika Dalam Islam* , (Jurnal, Universitas Syiah Kuala, Aceh, 2015), h.73.

¹⁶ Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, tt), 194

seseorang yang membuat perilaku terjadi secara alami, menurut para ahli ilmu moral. Oleh karena itu, jiwa seseorang akan prima jika perilaku, sikap, dan pemikirannya semuanya positif.¹⁷

Istilah "akhlak" menunjukkan aspek karakter Islami. Khuluk, yang berarti rupa, tabiat, malu, dan adat istiadat, digunakan sebagai bentuk jamak dari kata "moral". Zainudin mengutip Quraish Shihab yang mengatakan, "Istilah akhlak tidak digunakan dalam Al-Qur'an, meskipun faktanya bahasa Arab dapat berarti karakter, tabiat, kebiasaan, dan bahkan agama.

Ibnu Maskawih menggambarkan akhlak sebagai "keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa melalui suatu alasan (pertama)". Isngandi mengutip Bachtiar Afandi: "Akhlak adalah ukuran semua tindakan manusia untuk membedakan yang baik dari yang buruk, yang benar dari yang salah, yang halal dari yang haram." Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Zainudin,

¹⁷ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 93.

menjelaskan lebih lanjut bahwa khulq adalah "suatu kegiatan yang mudah dan sederhana yang muncul dari situasi (hai'ah) dalam jiwa yang murni (nafs) tanpa perlu pemikiran atau kontemplasi sebelumnya" (rasikhah). Ibn Maskawih, di sisi lain, mendefinisikan khulq sebagai kondisi (hal) jiwa (nafs) yang mendesak tindakan tanpa pertimbangan atau evaluasi sebelumnya.¹⁸

Menurut seorang ahli akhlak, akhlak adalah watak bawaan seseorang yang dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan perbuatan baik tanpa harus melakukannya sendiri. Tidaklah cukup untuk melakukan perbuatan baik secara sporadis atau hanya sekali; perilaku yang diulang diperlukan. Seseorang dianggap bermoral jika tindakannya berasal dari dalam, dimotivasi oleh motivasi internal, dan dilakukan tanpa banyak berpikir—apalagi pemikiran yang sering diulang-ulang—sehingga dirasakan sebagai suatu keharusan untuk bertindak.

¹⁸ Zainudin, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014) h. 25-28

Kekerasan digunakan dalam tindakan, sehingga tidak mewakili moralitas.¹⁹

Maka dari itu, moralitas berfungsi untuk mengajar dalam hubungan yang benar dengan Tuhan, Pencipta, dan orang lain. Keinginan yang besar untuk bertindak atau tidak bertindak dengan cara yang diridhai Allah SWT merupakan intisari dari ajaran akhlak. Akhlak adalah pemenuhan individualitas seseorang; itu bukan hasil dari pertumbuhan mental saja; melainkan, itu adalah perbuatan atau perilaku seseorang; moralitas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan beragama..²⁰

Moral sangat penting bagi keberadaan manusia karena moral berfungsi sebagai barometer apakah seseorang pantas atau tidak pantas menyandang gelar "manusia". Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangatlah penting. Moral berfungsi sebagai dasar fundamental seseorang. sehingga orang-orang yang bermoral pada

¹⁹Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 65.

²⁰Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h.107

akhirnya akan bergabung dengan komunitas yang layak. Islam sangat mementingkan moralitas karena mengakui bahwa ada moral yang baik dan yang buruk, dan bahwa perbedaan ini memiliki makna universal. Sifat manusia menganggap moralitas sebagai penjaga keberadaan manusia sebagai bentuk akhir dari kehidupan.. Moralitas membedakan karakter manusia dari organisme lain. Manusia tidak akan lagi menjadi hamba Allah yang paling mulia jika kurang akhlakunya.²¹

Upaya untuk menanamkan kembali cita-cita yang ditemukan dalam Al-Qur'an menjadi sangat penting mengingat masalah yang mengerikan ini. Meniru kepribadian Nabi yang memiliki sifat-sifat terpuji dan menjadi panutan bagi umatnya, merupakan salah satu pendekatan untuk mengembangkan akhlak yang mulia. Terbukti Nabi mampu mengubah peradaban negeri Arab

²¹La Iba, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19)*, Jurnal Pendidikan a l - i l t i z a m , Vol.2, No.2, Juni 2017, h. 139

yang lugu saat itu dengan memiliki akhlak yang mulia, keimanan yang kokoh, dan akhlak yang mulia pula.²²

Apa yang mendefinisikan baik, jahat, mulia, dan tercela, adalah dari mana moral itu berasal. Al-Qur'an dan Sunnah, seperti ajaran Islam lainnya, adalah dasar moralitas; bukan akal sehat atau opini populer, seperti dalam konsepsi etika dan moral.

Penulis berpendapat bahwa aktivitas moral Islam mencakup sejumlah kualitas, termasuk yang berikut, yang didasarkan pada gagasan moralitas yang disajikan di atas :

- a. Kepribadian seseorang dibentuk oleh tindakan mereka, yang tertanam dalam semangat mereka.
- b. sebuah. Mengambil tindakan tanpa memikirkan atau mengkhawatirkannya
- c. Tindakan tersebut dilakukan atas kemauan sendiri dan tanpa paksaan.
- d. Perbuatan ini didasarkan pada larangan Al-Qur'an dan Hadits.

²² La Iba, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an* ,..., h. 140

- e. Perbuatan adalah bagaimana seseorang berperilaku dalam hubungannya dengan Allah, manusia, diri sendiri, dan hal-hal lain.

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad adalah sumber utama untuk semua ajaran Islam lainnya dan digunakan untuk menentukan moralitas dalam Islam, termasuk moral yang baik dan yang buruk. Akhlak Islam membedakan antara benar dan salah berdasarkan kedua sumber, bukan pada kriteria manusia. Karena bagus dan mengerikan bisa berbeda jika ukurannya manusia. Bahkan ketika seseorang mengklaim bahwa sesuatu itu luar biasa, orang lain mungkin tidak setuju. Sebaliknya, beberapa mungkin menggambarkan sesuatu yang indah sementara yang lain mungkin menyebutnya sebagai mengerikan.

Salah satunya adalah gagasan moralitas yang ditemukan dalam Al-Qur'an, yang dapat dipahami sebagai berikut dengan membaca ayat 1-5 dari surat Al-alaaq :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya :

1. Sebutlah nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia menciptakan manusia dari darah.
3. Bacalah, Tuhanmu Maha Baik
4. Siapa yang mengajar melalui kalam
5. Dia mengajari manusia ketidaktahuan.²³

Ayat tersebut menceritakan penciptaan manusia oleh Allah SWT dan pembebasan dari kebodohan ('allamal-insana malam ya'lam).

²³ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Alaq:1-5 (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h.302

Ayat pertama Surat Al-Alaq, yang menyatakan bahwa setiap perbuatan harus diawali dengan keyakinan yang teguh kepada Allah SWT sebagai pencetus segala aktivitas atau sumber kekuatan akhlak, menentukan arah akhlak manusia. Istilah "Rabbun" (bismirabbik) dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa moralitas harus didasarkan pada pemahaman ketuhanan. Istilah "Rabbun" adalah asal kata "Rabb Yarubu tarbiyatun". Akibatnya, sifat-sifat berikut mendefinisikan makna moralitas:

- a. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan ilahiah;
- b. Akhlak yang berimuara dari nilai-nilai kemanusiaan;
- c. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.²⁴

Dari beberapa fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat manusia yang membantu mereka membedakan antara melakukan perbuatan baik dan perbuatan buruk tanpa memberi mereka waktu untuk berpikir dan merenung terlebih dahulu.

3. Sumber Hukum Akhlak

²⁴ Beni ahmad saebani, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010) h. 16

Jika Anda mengamati kehidupan manusia, Anda akan melihat bahwa orang berperilaku dalam berbagai cara. Bahkan dalam menilai perilaku itu sendiri, yang bergantung pada parameter apa yang dapat diterima dan jahat dalam suatu komunitas, atau lebih sering dikenal sebagai norma. Oleh karena itu, hukum moral seseorang berasal dari norma. Akan tetapi, yang dimaksud dengan istilah “sumber akhlak” dalam konteks ini didasarkan pada kaidah-kaidah yang diturunkan kepada kita oleh Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur’an, dan penerapannya dilakukan oleh Rasulullah SAW. Allah. Sumbernya adalah Sunnah, yaitu hukum Islam, dan hukum Al-Qur’an. Allah menyatakan dalam QS: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

21. Tidak diragukan lagi, Nabi Allah adalah contoh yang sangat baik bagi Anda — yaitu, bagi mereka yang berharap pada kebaikan Allah dan hari kiamat yang mendekat — dan Dia sering menyebut Allah..²⁵

Masalah moral harus menjadi dasar, visi, dan tujuan sistem pendidikan bangsa Indonesia. Ilmu pengetahuan dan moralitas telah menjadi esensi atau ruh dari pendidikan kita, menurut UUSPN. UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menjadi pilar kedua dalam penanaman akhlak, yang menyatakan, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia”.²⁶

Al-Qur'an merupakan landasan pendidikan Islam karena memberikan pedoman untuk memimpin kehidupan

²⁵ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-ahzab:21,....,h. 211

²⁶ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2005), h.123

yang lebih baik ketika diterapkan oleh umat manusia. Abdudin Nata mengutip kajian Kuntowijoyo tentang Alquran. Dia sampai pada kesimpulan bahwa substansi Al-Qur'an secara kasar dapat dibagi menjadi dua kategori: ide dan narasi sejarah dan perumpamaan. Kita membutuhkan teori yang tidak hanya dapat menjelaskan Al-Qur'an secara totalitas, tetapi juga menafsirkannya untuk memecahkan tantangan saat ini.. Banyak orang yang tertarik dengan Al-Qur'an karena merupakan kitab suci. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah SWT. Sebagai suri tauladan dan suri tauladan bagi umat manusia, kepada Nabi Muhammad SAW.²⁷

4. Macam-macam Akhlak

Ketika seseorang meninggalkan moral mereka, mereka kehilangan individualitas mereka dan memasuki keadaan malu. Moral adalah kepribadian seseorang. Dengan demikian, manusia dapat membedakan hewan

²⁷ La Iba, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an* ,..., h. 140

dari manusia berdasarkan karakteristik ini. Pada Hari Kebangkitan, juga umum untuk mengevaluasi karakter moral seseorang. Menurut Moh Ardan, akhlak itu ada dua macam: mahmudah dan mazmumah..

a. Akhlak Mahmudah

Segala bentuk sikap dan perilaku yang baik (terpuji) disebut memiliki akhlak yang terpuji. Sifat-sifat sederhana yang tersembunyi dalam jiwa manusia melahirkan moralitas ini.²⁸

Berlawanan dengan menerapkan kebiasaan yang baik, mengamalkannya, dan menikmatinya, memiliki karakter yang terhormat berarti menghindari semua praktik keji yang tercantum dalam Islam dan menghapus semua tradisi keji.

Sifat atau perilaku yang sejalan dengan keyakinan atau amalan Islam disebut sebagai akhlak terpuji.

Berikut ini adalah beberapa akhlak yang terpuji:

²⁸ Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1994), h.131-140.

1) Pertobatan ialah pola pikir yang menyesali kesalahan masa lalu dan berusaha untuk menghindarinya demi perilaku yang baik. Menurut sikap dan tindakan seseorang, sifat ini tergolong taat, padahal ketaatan yang sesungguhnya ada di dalam. Langkah pertama di jalan menuju Tuhan adalah pertobatan. Meskipun makna taubat tidak hanya diucapkan dan kebiasaan mengatakannya, itu adalah istilah yang mudah diucapkan, membuat substansi makna yang terkandung di dalamnya tidak terlihat. Sebagaimana Allah memerintahkan, mereka yang berdosa harus segera bertobat.:

.... وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya :

...dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah,
Hai orang-orang yang beriman supaya kamu
beruntung. (Q.S AN-Nur-31)²⁹

- 2) Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yaitu perbuatan yang dilakukan terhadap manusia dalam rangka melaksanakan kebaikan dan meninggalkan kejahatan dan kemaksiatan sebagai sarana pelaksanaan amanat Allah. Tuhan menyatakan.:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya :

Dan hendaklah ada golongan di antara kamu yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf, dan melarang dari yang munkar[217];

²⁹ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S An-nur:31,...,h. 178

inilah mereka yang beruntung.. (Q.S Ali Imran 104).³⁰

Seorang muslim harus mengemban misi amar ma'ruf nahi munkar sebagai pelaku dakwah dengan pertimbangan intelektual, metodologis, dan dakwah. Ada berbagai bentuk operatif, yang dapat berbentuk reaksi verbal yang dilakukan dengan mengungkapkan pengetahuan tentang kebenaran, atau reaksi fisik yang dilakukan oleh salah satu organ tubuh. Ini mungkin juga merupakan respons psikologis, seperti respons berbasis hati terhadap kejadian jahat. Fase terakhir dari mode memerintah ma'ruf nahi munkar adalah reaksi ini.

- 3) Syukur, yang berarti mengucapkan syukur tanpa pamrih kepada Tuhan atas semua manfaat dan karunia-Nya sambil tetap menaati perintah-Nya. Ada pula yang mengklaim bahwa bersyukur adalah

³⁰ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-imran:104,...., h. 33

pola pikir yang selalu berusaha memaksimalkan manfaat dari karunia yang Allah SWT berikan kepadanya, baik secara materi maupun spiritual. Sikap ini kemudian dibarengi dengan peningkatan hubungan seseorang dengan Allah SWT

Allah pasti akan lebih meridhoi jika seseorang konsisten mensyukuri. Bersyukur harus diajarkan kepada anak sejak dini. Sebagai orang tua atau instruktur, Anda harus berusaha untuk menanamkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sangat baik pada anak-anak Anda karena Tuhan telah menempatkan nilai yang besar pada kemampuan Anda untuk membesarkan mereka. Akibatnya, jika anak-anak tumbuh dengan melakukan perbuatan baik seperti terus-menerus bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya dan bersabar selama kesulitan, kebaikan pasti akan berkembang dan mereka berdua akan dilindungi di dunia ini dan di akhirat.

- 4) Tawakkal, yang berarti menyerah pada semua masalah setelah mencobanya. Marilah kita bersabar dan memohon kepada Allah untuk memberikan solusi jika kita sudah melakukan segala yang kita bisa tetapi masih gagal.
- 5) Sabar, yaitu watak yang dapat tetap tenang atau menahan diri dalam menghadapi tantangan. Namun, itu tidak berarti bahwa pasien secara otomatis menyerah tanpa berusaha mengatasi tantangan yang dihadapi individu. Ketika menghadapi cobaan dari Allah, kesabaran yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan usaha dan diakhiri dengan suka cita dan keikhlasan. Solusi untuk setiap kesulitan adalah kesabaran.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Al- Baqarah : 153).³¹

- 6) Qana'ah, yang berarti puas dengan apa yang sudah dimiliki atau menerima apa yang secara sukarela. Dalam pengertian umum, Qana'ah benar-benar terdiri dari lima hal, yaitu:
 - a) Setuju untuk menerima apa adanya.
 - b) Meminta kepada Allah tambahan yang sesuai sambil berusaha dan berusaha
 - b) Menerima ketentuan Allah dengan kesabaran.
 - c) Memiliki iman kepada Allah.
 - g) Tidak tertarik dengan tipu daya dunia
- 7) Tawadhu, yaitu sikap rendah hati atas nikmat Allah

³¹ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-baqarah:153,...., h.13

S.W.T. Mengingat manusia diciptakan dari zat (unsur) yang paling dasar yaitu bumi, maka tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak menaruh kepercayaan. Mentalitas tawadhu' juga harus diterapkan pada orang lain, yaitu dengan menjunjung tinggi ikatan dan pergaulan dengan orang-orang seperti pikiran tanpa merendahkan mereka dan dengan mengakui hak setiap orang. Tuhan berkata:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ

عَلَيْهِمْ وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٤٠﴾

Artinya :

Jangan sekali-kali kamu melihat kemewahan hidup yang telah Kami berikan kepada sebagian mereka (orang-orang kafir), dan jangan sekali-kali kamu mengasihani mereka. Sebaliknya, tunjukkan

kerendahan hati bagi mereka yang percaya.. (Al-Hijr : 88)³²

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak tercela diprioritaskan di atas akhlak terpuji dalam pembicaraan ini agar kita dapat memulai upaya takhliyyah kita—upaya mensucikan dan mengosongkan jiwa kita dari sifat-sifat najis sekaligus mengisinya dengan sifat-sifat terpuji— terlebih dahulu. Kemudian lakukan tajalli, yaitu melepas kerudung untuk melihat terangnya Cahaya Ilahi Allah.

Segala tingkah laku manusia yang berpotensi mengakibatkan kehancuran dan kehancuran diri, yang jelas bertentangan dengan kecenderungan bawaannya untuk selalu mengarah pada kebaikan, disebut sebagai sifat muhlikat, dalam sabda Imam al-Ghazali. perilaku keji (amoral), seperti:

³² Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Hijr:88,...., h. 134

- 1) Dunia dan penghuninya, khususnya berbagai barang material (uang, status) yang ingin diperoleh orang sebagai kebutuhan untuk kehidupan yang bahagia
- 2) orang. Selain memberikan kebaikan, manusia juga bisa mendatangkan keburukan, misalnya dengan mengabaikan tanggung jawabnya kepada Allah SWT dan sesama karena cinta kepada istri dan anak-anaknya.
- 3) Setan (setan). Musuh manusia yang paling tangguh adalah Setan, yang menggoda manusia untuk berbuat salah dan berbalik dari Tuhan dengan menarik pikiran mereka.
- 4) Nafsu. Nafsu kadang-kadang bisa menyenangkan (muthmainnah) atau berbahaya (kemarahan), tetapi biasanya menghasilkan kejahatan..

5. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak pengajaran resmi dan informal tentang moral dan intelektual Islam. Sistem pendidikan Islam ini mengajarkan kepada umat Islam nilai-nilai dan

prinsip-prinsip apa saja yang harus dimiliki untuk menjadi pribadi yang muslim. Pendidikan moral sangat penting dalam Islam, tetapi moralitas adalah persyaratan yang paling penting. Muhammad mengamati. Banyak yang berdoa kepada Allah untuk moralitas dan karakter..

Sejak dianalisa hingga anak menjadi mukallaf, seseorang yang siap mengarungi lautan kehidupan, pendidikan akhlak mengacu pada pengajaran tentang dasar-dasar akhlak dan kualitas perangai. Dia belajar untuk menjadi kuat, ingat untuk mengandalkan Allah, berdoa untuk bantuan-Nya, dan tunduk kepada-Nya. Saat ia dewasa dan berkembang di atas landasan keyakinan kepada Allah ini, ia akan memiliki kapasitas dan keinginan bawaan untuk menerima semua kebajikan dan kemuliaan Allah. Selain terbiasa bertindak dengan integritas.³³

Termasuk di dalamnya adalah kenyataan yang tidak dapat disangkal bahwa akhlak, sikap, dan budi

³³ Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017),h. 63.

pekerti merupakan hasil dari keimanan yang kokoh dan pengembangan sikap keragaman yang nyata dari seseorang.

Keberhasilan tes orang tua dan pendidik yang religius pada anak-anak dan siswa mereka adalah titik tertinggi dari semua ini. Komunitas Salaf kemudian mengetahui tentang persidangan ini. Pada sesi sebelumnya, kami berbicara tentang perlakuan Muhammad bin Siwar terhadap At-tasturi, putri saudara perempuannya yang terdaftar dalam pelajaran agama. Dia telah mengalami transformasi positif, seperti yang telah kita amati.

Spesialis pendidikan dan ilmu sosial dari barat dan negara-negara lain telah berfokus pada hubungan yang signifikan antara agama dan amal serta hubungan antara iman dan moralitas. Kemudian mereka mulai berpikir dan percaya bahwa kesuksesan tidak mungkin tanpa perlindungan agama.³⁴

³⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 133

Implikasi dari apa yang telah kami kemukakan adalah bahwa pendidikan agamalah yang dapat mengoreksi penyimpangan atau penyeimbangan watak yang menyimpang. Menyadari kemajuan, stabilitas dalam hidup, dan perilaku moral tidak mungkin tercapai.

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengajarkan kepada anak-anak dasar-dasar akhlak serta sifat-sifat sikap dan akhlak yang harus dimiliki sejak mereka tamyiz sampai mereka mukallaf (balig). Ini berlanjut secara progresif saat ia memasuki tahap dewasa, memungkinkan dia untuk menavigasi lautan kehidupan.³⁵

Pendidikan moral ialah pendidikan yang memasukkan prinsip-prinsip moral dari doktrin agama dan budaya populer. Berbeda dengan moralitas yang ditentukan oleh standar agama, budi pekerti mengandung gagasan tentang watak, sikap, sifat, dan nilai-nilai yang terwakili dalam perilaku baik dan negatif.³⁶

³⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Revisi Terbaru, Semarang: CV Asyifa 2020), h. 131

³⁶ Ahmad, *Implementasi Akhlak Qur'ani*, (Bandung: PT Telekomunikasi Indonesia, 2018), h. 34

Pendidikan moral yang mendalam diperlukan agar murid-murid dapat memperkuat pertumbuhan jasmani dan rohani mereka dengan informasi agama yang telah mereka pelajari di rumah atau di sekolah. Agar anak didik benar-benar memperoleh pendidikan yang membina pembentukan akhlak yang luhur, sebagaimana diwahyukan Allah swt dalam Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut, pergaulan anak didik, baik di rumahnya maupun di lingkungan sekolahnya, harus mendapat perhatian. dan arahan dari banyak pihak :³⁷

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

³⁷ Abidin Ibnu Rusyd, Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) h. 92

Artinya :

Dengan hikmahpetunjuk yang bermanfaat, dan kritik yang membangun, serukanlah (manusia) ke jalan Tuhanmu. Sesungguhnya Tuhanmu adalah yang paling memahami orang-orang yang tersesat dari jalan-Nya dan juga orang-orang yang mendapat petunjuk.

Atau suatu perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk memberikan arahan jasmani dan rohani melalui penumbuhan Islam, pembinaan akhlak dan jasmani, serta perbaikan-perbaikan baik yang selanjutnya dapat diwujudkan. kehidupan, dengan kebiasaan bersikap, berpikir, dan berperilaku. akhlak mulia berkontribusi pada pertumbuhan moral orang yang dapat bertindak tanpa kontemplasi atau pertimbangan. memerlukan semua itu. Agar suatu tindakan menjadi kebiasaan, harus terus menerus (stabil), sering dilakukan, dan dilakukan dengan cara yang sama setiap saat.

Dalam karyanya, Ali Abdul Halim Mahmud mengklaim bahwa Dalam Islam, pendidikan akhlak mengakui kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan ketidakadilan, perdamaian dan perselisihan. Islam telah menciptakan cita-cita dan prinsip untuk mengatasi fenomena aneh ini.

Pekerjaan mengembangkan kepribadian anak-anak yang masing-masing tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda tergantung dari kemampuan dasar yang dimiliki oleh para siswa dari rumah masing-masing, sangat menantang bagi para pengajar agama Islam. Agar anak didik dapat berkembang menjadi anak yang berkepribadian positif, guru agama Islam harus memiliki hubungan yang harmonis dengan anak didiknya yang meliputi sikap, pemahaman, kesadaran, dan kemampuan dalam melakukannya.

6. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tentunya setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu memiliki tujuan yang

harus dipenuhi, dan kegiatan pendidikan, termasuk pendidikan moral, tidak berbeda. Agar suatu kegiatan memberikan hasil terbaik, tujuan berfungsi sebagai dasar dan sumber pedoman kegiatan.

Tidak ada pribadi manusia yang dapat mencapai keseimbangan sempurna tanpa menerima pendidikan dan pertumbuhan moral yang layak, namun cita-cita moralitas manusia dapat dicapai dengan upaya pendidikan dan pembinaan yang signifikan. Melalui sekolah keluarga dan masyarakat, pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan potensi akhlak itu sendiri. Potensi pengembangannya cukup baik. Para ahli Ajaran Agama Islam telah mengembangkan tujuan khusus pendidikan akhlak, antara lain sebagai berikut:

- a. Atiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk individu-individu yang berbudi pekerti luhur yang santun baik ucapan maupun perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, santun, sederhana, santun, jujur, jujur, dan

religius. Orang yang dermawan akan merasa nikmat dan lega saat mendonasikan hartanya, berbeda dengan orang yang memberi karena membutuhkan.

- b. Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan akhlak adalah menjadikan perbuatan yang dilakukan menjadi manis. Dia mengalami tawadhu yang indah sebagai orang yang merendahkan hati.

Pengertian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan pendidikan moral adalah membangun potensi moral melalui pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia yang memiliki akhlak yang mulia dalam perkataan dan perbuatan, berakhlak mulia dalam tingkah laku, dan berakhlak mulia. -sopan, jujur, benar.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Proses penanaman budaya ke dalam diri manusia dan masyarakat agar menjadi beradab dikenal dengan istilah pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai wahana

untuk menciptakan dan menyebarluaskan nilai-nilai selain menyampaikan informasi (Inkulturasasi/Sosialisasi) Anak-anak harus mempelajari dasar-dasar kemanusiaan.³⁸

Pendidikan juga mengembangkan potensi siswa di semua tingkatan—fisik, intelektual, sosial, seni, dan spiritual sehingga mereka dapat berkembang dan dibina secara maksimal melalui pemeliharaan, pengasuhan, perawatan, perbaikan, dan pengelolaan.³⁹

Sedangkan PAI ialah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mendidik anak didik tentang, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, disertai nasehat Menghargai perbedaan pemeluk agama dalam kerukunan antarumat beragama untuk menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat dan bangsa.⁴⁰

Semua sekolah, orang tua, dan anggota masyarakat harus bekerja sama untuk memenuhi tujuan Pendidikan

³⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter :Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 1, h. 69

³⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 8.

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

Agama Islam. Pendidik wajib menetapkan strategi dan pendekatan pembelajaran yang memenuhi persyaratan kompetensi dan keterampilan dasar serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Melalui mengkaji dan memperluas pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman keislaman, pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah berupaya membangun dan meningkatkan keimanan agar peserta didik dapat terus berkembang dalam hal agama, ketakwaan, negara, dan negara, serta melanjutkan pendidikan mereka lebih tinggi.

Tujuan adalah segala sesuatu yang diantisipasi untuk dicapai setelah tugas atau aktivitas selesai. Kembali ke pengertian pendidikan agama Islam, tampak bahwa manusia seharusnya mengembangkan kepribadian yang menjadikan mereka "insan kamil" dengan taqwa. Manusia secara spiritual utuh dan dapat hidup dalam harmoni, atau insan kamil. Komitmennya kepada Allah SWT

membuatnya terlihat biasa saja. Pendidikan agama Islam memiliki beberapa tujuan dalam konteks ini:

- a. sebuah. Umum (Institusional) Semua kegiatan pendidikan, termasuk pengajaran dan bentuk pengajaran lainnya, harus bekerja untuk mencapai tujuan umum. Tujuan itu mencakup semua aspek umat manusia, termasuk sikap, perilaku, penampilan, adat istiadat, dan sudut pandang. Sekalipun kecil dan berkualitas buruk, menurut derajat ini, bentuk manusia yang saleh harus dapat tercermin dalam pribadi seseorang yang telah mengenyam pendidikan. Tujuan pendidikan yang menyeluruh harus dikaitkan dengan tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional bangsa di mana pendidikan Islam dipraktikkan.
- b. Karena tujuan akhir pendidikan Islam adalah sepanjang hayat, mungkin juga tercapai setelah kehidupan ini berakhir. Jalan hidup seseorang mungkin mengalami pasang surut, untung dan rugi pada umumnya bertujuan dalam bentuk Insan Kamil dengan pola takwa. Dalam

rangka menumbuhkan, memelihara, mengembangkan, melestarikan, dan memelihara tujuan pendidikan yang telah dicapai, pendidikan Islam berlaku seumur hidup. Tujuan akhir dari pengajaran agama Islam akan lebih jelas ditangkap dalam pesan Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, gemetarlah memikirkan Allah; Dan tidak pernah mati, kecuali dalam keadaan Islam. (Q.S Ali Imran:102)⁴¹

- c. Tujuan (instruksional) adalah yang harus dicapai setelah sejumlah pengalaman sekolah formal. Bentuk kamil dengan pola temporal sudah digunakan. terlihat, dan setidaknya beberapa ciri penting dari kepribadian siswa telah diidentifikasi.

⁴¹ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Ali-imran:102,...., h. 33

d. Tujuan Operasional Tujuan operasional adalah target realistis yang harus dicapai dengan serangkaian tindakan tertentu. Tujuan operasional adalah seperangkat harapan untuk unit kegiatan pendidikan yang mencakup bahan yang disiapkan. Lebih diharapkan dari seorang guru dengan bakat atau kompetensi tertentu dalam tujuan operasional ini. Sifat operasional lebih ditekankan daripada sifat apresiasi dan kepribadian. Ciri-ciri yang meliputi bakat dan kemampuan ditekankan pada tingkat yang paling rendah. Ia dapat berakting, misalnya, pandai berbuat, berbicara dengan baik, memahami, percaya, dan hidup dalam topik kecil. Hal ini banyak terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti pembacaan kafiyat shalat, etika, dan perilaku.⁴²

Pendidikan agama Islam membentuk keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT, yang

⁴² Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 30

terwujud dalam rasa kewajiban terhadap orang lain dan diri sendiri.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pelajaran Agama dalam Islam Kurikulum pengajaran setiap jenjang pendidikan meliputi materi untuk SD, SMP, dan SMA, atau MA. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Lima bidang studi yang menjadi pokok bahasan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Hadis dan Al-Qur'an Komponen ini menjelaskan sejumlah ayat Al-Qur'an serta sejumlah hadits Nabi Muhammad dan beberapa peraturan bacaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid.
- b. Aqidah dan Keyakinan Islam Keenam rukun agama Islam adalah salah satu dari beberapa prinsip agama yang dijelaskan dalam bagian ini.

- c. Etika Ini menggambarkan banyak sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan yang menjijikkan yang harus dihindari dalam aspek ini.
- d. Syariat Islam atau Hukum Islam Ini membahas berbagai ide keagamaan tentang ibadah dan kesulitan mu'amalah dalam aspek ini.
- e. Kurma dalam Islam Fitur ini menyoroti sejarah kemajuan atau peradaban Islam dan bagaimana hal itu dapat digunakan untuk manfaat saat ini.⁴³

Keluasan tersebut di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam meletakkan fokus yang kuat pada keharmonisan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, Allah SWT, sesamanya, dan lingkungannya.

4. Peran Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum mendukung UUSPN no. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional.

⁴³ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama,(Jakarta : 2004),h.18

Pendidikan agama Islam harus menjalankan fungsi-fungsi berikut dalam mengembangkan maksud dan tujuan pendidikan nasional.⁴⁴

- a. sebuah. Mengembangkan budaya dan karakter bangsa guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju sepenuhnya.
- b. Orang-orang beriman dan orang-orang saleh mematuhi perintah Allah dan menghindari semua larangan..
- c. Akhlak mulia adalah sikap yang utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual, dan segera diwujudkan dalam bentuk akhlak mulia. Ia juga berpengetahuan, kompeten, dan mandiri.
- d. Menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab berarti memiliki rasa cinta tanah air sebagai manifestasi dari agama dan ketakwaannya (khubbul wathan minal iman).

⁴⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022 pada pukul 22.26

Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut :

- a. sebuah. Tumbuhnya ketakwaan, keimanan, dan akhlak mulia terhadap Allah SWT. Sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional, meningkatkan agama dan ketakwaan berarti mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang kita inginkan.
- b. Inisiatif belajar dan mengajar. Jiwa atau pengembangan kepribadian merupakan tujuan mendasar dari pendidikan agama. Siswa disadarkan akan kehadiran Tuhan sebelum belajar bagaimana mengikuti petunjuk Tuhan dan mengabaikan larangan-Nya. Pengajaran agama itu sendiri merupakan komponen kedua dari pendidikan agama, yang diarahkan pada intelek.
- c. Meningkatkan kehidupan berbangsa. Pendidikan nasional bertujuan agar eksistensi bangsa tersebut merata dan bermartabat dibandingkan dengan bangsa lain..
- d. Tujuan metode ilmiah, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Di atas segalanya, kita dapat melihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membantu orang mengembangkan iman dan ketakwaannya sehingga mereka dapat menemukan kepuasan di dunia dan di akhirat.

C. Penelitian Relevan

1. Dalam Penelitian Abdhillah Shafrianto, dan Yudi Pratama yang berjudul Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka. Dengan hasil penelitian Pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan alkohol, pandangan hidup yang hedonis di kalangan siswa, memudarnya tata krama, dan tanda-tanda kemerosotan moral lainnya serta terkikisnya norma-norma masyarakat semuanya hadir dalam pendidikan. Studi ini menyelidiki pendidikan moral dari perspektif Buya Hamka dan mempelajari teknik-teknik yang digunakan dalam pertumbuhan moral. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan adalah metodologi kualitatif yang digunakan. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa pendidikan menurut Buya Hamka

merupakan perangai batin yang mudah dibentuk, sehingga akan muncul akhlak yang baik jika bersumber dari latar belakang agama dan sebaliknya. Orang tua dan pendidik dapat menggunakan teknik seperti pemahaman, pembiasaan (ta'widiyah), keteladanan (uswatun hasanah), bimbingan (mau'izhah al-hasanah), dan mendongeng untuk mengajar anak-anak tentang fase pertumbuhan moral (qishah).

2. Dalam Kajiannya Konsep Pendidik Menurut Hamka dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern, Rosu Gus Mela. Menurut temuan penelitian, gagasan Hamka tentang pendidik dan penerapannya pada pendidikan Islam kontemporer sudah ada, tetapi diperlukan pembaruan untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bentuk konsepsi Hamka tentang pendidik dan untuk memastikan penerapan gagasan Hamka dalam pendidikan Islam kontemporer. Tujuan studi kepustakaan ini, yang menggunakan

teknik deskriptif kualitatif, adalah untuk mengkarakterisasi pandangan Hamka tentang pendidik dan menyelidiki pengertian pendidik dalam pendidikan Islam kontemporer. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Hamka tentang pendidik Islam terfokus pada masyarakat, sekolah, dan rumah (orang tua), masing-masing. Definisi Hamka tentang pendidik memiliki aplikasi untuk pendidikan Islam.

3. Pandangan Hamka tentang Urgensi Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia, Kajian M Agung Kurniawan Menurut temuan studi tersebut, pendidikan Islam memiliki arti penting bagi eksistensi manusia. sebagai salah satu hak asasi manusia yang mendasar adalah akses terhadap pendidikan. Dalam rangka menjalankan proses kehidupan di muka bumi, setiap manusia juga memiliki kebutuhan yang mendasarkan pendidikan. Pendidikan akan mengarah pada perolehan pengetahuan, dan pengetahuan akan

mengarah pada kemajuan kita. Islam menempatkan prioritas tinggi pada sains karena membantu orang bekerja dan berhasil. Selanjutnya, pemujaan seseorang meningkat dengan pengetahuan. Islam mewajibkan pemeluknya untuk mendidik diri sendiri dalam segala bidang ilmu, tidak hanya agama. Selama sebuah penemuan ilmiah tidak bertentangan atau melemahkan keyakinan Islam, boleh saja mempelajarinya. Menurut Hamka, pendidikan merupakan sarana yang dapat mendorong kemajuan di berbagai bidang dan menjadi landasan bagi kejayaan itu. Selain untuk beribadah kepada Allah SWT, tujuan lahirnya manusia di dunia ini adalah untuk memberikan manfaat baik bagi sesama maupun lingkungan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pendapat Hamka tentang perlunya pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. dan penyelidikan deskriptif ini, yang dilakukan oleh Libery Research, Analisis isi digunakan untuk mempelajari data. Ini menyelidiki perspektif Hamka

tentang pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan manusia dan menyajikannya secara komparatif, analitis, dan deskriptif. Manusia menjalani kehidupan yang terhormat, tetapi pengetahuan juga akan memungkinkan mereka untuk lebih memahami agama mereka, mengasah moral mereka, dan selalu berusaha untuk menyenangkan Allah..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan studi skripsi ini, penulis telah terlibat dalam berbagai tindakan yang berhubungan dengan proses pengumpulan data perpustakaan.⁴⁵ Abdul Rahman Sholeh mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai studi yang memanfaatkan sumber-sumber yang ada di perpustakaan, seperti buku, jurnal, makalah, dan arsip cerita sejarah, untuk mengumpulkan pengetahuan..⁴⁶ Sebagai alternatif, Anda dapat melakukan penelitian perpustakaan yang relevan secara murni. Dalam hal ini, penulis menguraikan struktur proses penelitian berikut:

Penyelidikan ini mengkaji teks yang ditemukan dalam karya Buya Hamka, Ahklakul Karimah. Metodologinya didasarkan pada penelitian kepustakaan karena subjek penelitian adalah teks tertulis yang telah dikumpulkan

⁴⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), H. 31

⁴⁶ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangannya untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 63

sebagai korpus (data dimanfaatkan sebagai sumber bahan penelitian). Proses pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta menganalisis bahan penelitian adalah semua bagian dari penelitian kepustakaan. Ini adalah studi yang menggunakan sumber daya perpustakaan untuk mengumpulkan informasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis isi. Penelitian ini mengkaji substansi tulisan media massa. Analisis ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, dan analisis isi merupakan teknik dan pendekatan analitis.

B. Sumber Data

Bahan tertulis dan tidak tertulis merupakan sumber data. Dalam situasi seperti ini, data tertulis penting sebagai acuan dalam penelitian ini, khususnya untuk pembahasan karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Buya Hamka tentang Pendidikan Akhlak dan percabangannya dalam Pendidikan Agama Islam. Studi kepustakaan ini menggunakan sumber data primer dan sekunder ;

1. Sumber Primer

Buku berjudul Pendidikan Akhlak Karimah karya
Haji Abdul Malik Karim Amrullah

2. Sumber Sekunder

- a) Rusydi Hamka, Pribadi Dan Martabat Buya Hamka,
(Jakarta: PT. Mizan Republika, 2016)
- b) Juhaya S. Praja, Ilmu Akhlak, (Bandung: CV Pustaka
Setia)
- c) Abdul Kosim, N Fathurrahman, Pendidikan Agama
Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- d) Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam dalam
Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: CV Ruhama:2018)
- e) Ali Nurdin, Syaiful Mikdar, Wawan Suharman,
Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Universitar Terbuka
2011)
- f) Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam,
(Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2020)

C. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data mengumpulkan informasi
yang relevan dengan subjek atau masalah yang sedang

diperiksa. Sumber tertulis meliputi buku-buku ilmiah, makalah penelitian, esai, tesis, disertasi, peraturan, buku tahunan, dan ensiklopedia.⁴⁷

Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut :

1. Menghimpun literatur yang berhubungan dengan konsep Pendidikan Akhlak menurut Buya Hamka
2. Mengklasifikan buku-buku berdasarkan sumber buku primer dan sekunder.
3. Nilai pendidikan yang ada di dalam konsep Pendidikan Akhlak menurut Buya Hamka
4. Melakukan konfirmasi atau *cross check* tentang konsep Pendidikan anak Menurut Buya Hamka
5. Mengelompokkan data pemikiran Buya Hamka mengenai Pendidikan Akhlak

⁴⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*h. 60

D. Teknik Analisis Data

Selanjutnya, memeriksa fakta-fakta untuk membentuk kesimpulan. Penulis menggunakan analisis kritis untuk mendapatkan hasil data yang akurat.

Analisis data melibatkan pencarian dan pengumpulan data. Analisis data melibatkan pengorganisasian, membagi, mensintesis, memesan, memilih apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan.⁴⁸

Analisis data penelitian ini diawali dengan penelaahan terhadap data yang ada yaitu buku Pendidikan Akhlak Karimah karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Tekniknya melibatkan membaca dan pengumpulan data. Setelah membaca, menganalisis, dan mengevaluasi, tahap selanjutnya adalah reduksi data, yang dilakukan melalui abstraksi. Tahap selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan di dalam bab-bab sesuai dengan urutan proses berpikir.

⁴⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), h. 162-163

Tahap selanjutnya adalah mengkategorikan unit-unit tersebut. Kategori ditentukan dengan menerapkan pengkodean pada data (upaya menyederhanakan data penelitian). Memvalidasi reliabilitas data adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Setelah menyelesaikan fase ini, fase interpretasi data terjadi, di mana temuan sementara diubah menjadi teori substantif dengan menggunakan metodologi tertentu.

E. Teknik Keabsahan Data

Biasanya, hanya uji validitas dan reliabilitas, yaitu tingkat kebenaran antara data dalam objek penelitian dan data yang mungkin dilaporkan oleh peneliti, yang disorot ketika membahas validitas data dalam penelitian. Sebaliknya, ketergantungan berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas data atau hasil..⁴⁹

Keandalan yang digunakan adalah presisi, yaitu kesesuaian antara hasil penelitian dengan literature review yang telah disiapkan. Selain itu, jika penelitian dilakukan dalam

⁴⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra,...*, h.164

kelompok, reliabilitas antar penilai (antara peneliti) sering digunakan. Jika dilakukan secara individu, misalnya dalam bentuk tesis, tesis, dan disertasi, keterpercayaan selalu bergantung pada observasi dan dokumentasi. Studi akan mempengaruhi kegigihan mencari signifikansi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penulis

1. Biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka)

Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang dikenal sebagai buya Hamka, lahir pada tahun 1908 di Sungai Batang, Maninjau, Sumatera Barat dari keluarga yang berdedikasi. Haji Abdul Karim Amrullah atau Haji Rasul bin Sheikh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh adalah ayahnya. Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria adalah ibunda Haji Rasul. Ia menghidupkan kembali para pemuda Minangkabau dan tokoh-tokoh Muhammadiyah (wafat 1934). Nenek moyang ini mengungkapkan bahwa dia sangat saleh dan terhubung dengan para pembaharu Islam di Minangkabau pada abad

ke-18 dan ke-19. Terlahir dalam budaya matrilineal Minangkabau.⁵⁰

Hamka belajar dasar-dasar Islam dan membaca Alquran langsung dari ayahnya sejak kecil. Pada tahun 1914, ketika ia berusia enam tahun, ayahnya membawanya ke Padang Panjang. Pada usia tujuh tahun, dia terdaftar di sekolah pedesaan, yang dia hadiri selama 50 hampir tiga tahun sebelum dikeluarkan karena perilaku buruk. Belajar otodidak membantunya memperoleh banyak informasi keagamaan (otodidak). Selain studi agama, Hamka belajar otodidak dalam mata pelajaran ilmiah lainnya, termasuk filsafat Islam dan Barat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik.⁵¹

Ayahnya memulai dan mengembangkan Sumatera Thawalib di Padang Panjang ketika Hamka berusia 10 tahun. Di sanalah Hamka belajar agama dan bahasa Arab. Sumatera Thawalib adalah sekolah dan lembaga yang

⁵⁰ Rusyidi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2016),h. 2-3

⁵¹ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), jilid I, h. 46.

mencari dan mempromosikan berbagai jenis pengetahuan Islam yang berkontribusi pada perbaikan dunia ini dan selanjutnya. Sumatera Thawalib pada awalnya merupakan organisasi atau kelompok pelajar atau mahasiswa pengajian di Jembatan Besi Sumatera Barat Surau Padang Panjang dan surau Parabek Bukittinggi. Namun dalam perkembangannya, Sumatera Thawalib berpartisipasi dengan cepat dalam bidang pendidikan, menciptakan sekolah dan universitas yang mengubah pengajian surau menjadi lembaga bergengsi.⁵²

2. Pendidikan Buya Hamka

Pendidikan Hamka di SD Maninjau tidak memadai sampai kelas dua. Di Padang Panjang, ayahnya memulai Sumatra Thawalib ketika Hamka berusia 10 tahun. Di sana, Hamka belajar bahasa Arab dan agama. Hamka juga telah menerima pengajaran agama di surau dan masjid dari ulama terkenal termasuk Syekh Ibrahim Musa, Syekh

⁵² Rusyidi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*,..., h. 5

Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto, dan Ki Bagus Hadikusumo, antara lain.⁵³

Hamka belajar sendiri dalam beberapa disiplin ilmu Islam dan Barat, termasuk filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik. Ia mampu mendalami karya-karya intelektual dan penyair Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas al-Aqqad, Mustafa al-Manfaluti, dan Hussain Haikal karena kompetensinya dalam bahasa Arab. Ia mempelajari karya-karya intelektual Prancis, Inggris, dan Jerman dalam bahasa Arab, termasuk Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx, dan Pierre Loti. Hamka membaca dan berbincang dengan tokoh-tokoh Jakarta seperti HOS Tjokroaminoto, Raden Mas Surjopranoto, Haji Fachrudin, Ar Sutan Mansur, dan Ki Bagus Hadikusumo untuk memoles bakat pidatonya dan menjadi pembicara yang terhormat.⁵⁴

⁵³ Rusyidi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*,..., h.8

⁵⁴ Rusyidi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*,..., h.9

Antara usia delapan dan lima belas, ia belajar agama di Sekolah Diniyyah dan sekolah Thawalib Sumatera di Padang Panjang dan Parabek. Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo, dan Zainuddin Labay el Yunusy termasuk di antara para guru besar tersebut.. Saat itu, negara bagian Padang Panjang dipadati oleh santri-santri ilmu agama Islam yang dikomandoi oleh ayahnya sendiri.⁵⁵

Selama waktu itu, metode halaqah digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan. 1916 melihat pengenalan sistem klasik baru di Sumatera Thawalib Jembatan Besi. Namun, pada saat itu, sistem klasik yang disajikan tidak memiliki kursi, meja, kapur, dan papan tulis. Sumber daya pendidikan tetap menekankan pada kajian teks-teks kuno seperti nahwu, sharaf, manthiq, bayan, fiqh, dll. Strategi pembelajaran dilaksanakan dengan menekankan pada komponen hafalan. Teknik

⁵⁵ Rusyidi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, h. 10

menghafal adalah metode penerapan instruksi yang paling berhasil pada saat itu.⁵⁶

Meski diajari membaca dan menulis huruf Arab dan Latin, penekanannya adalah membaca novel Arab kuno yang memenuhi norma buku teks sekolah agama Mesir tingkat dasar. Metode memberikan pendidikan ini tidak termasuk instruksi menulis yang sangat baik. Akibatnya, banyak kenalan Hamka adalah pembaca yang mahir tetapi penulis yang buruk. Meskipun dia tidak puas dengan sistem sekolah pada saat itu, dia mematuhi. Hanya cara mengajar Engku Zainuddin Labay elYunusy yang menarik minatnya di antara cara-cara yang digunakan para profesornya. Metode Engku Zainuddin tidak hanya melibatkan pengajaran (transmisi informasi), melainkan “mendidik” (transformasi nilai). Melalui Sekolah Diniyyah Padang Panjang yang dibangunnya, ia mengembangkan lembaga pendidikan Islam kontemporer dengan menyusun kurikulum yang lebih terstruktur,

⁵⁶ Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual,...*, h. 21

menerapkan sistem pendidikan klasik dengan membekali siswa dengan kursi dan bangku, dan menularkan ilmu pengetahuan. bahasa, matematika, sejarah, dan ilmu bumi.

57

Hamka merupakan salah satu tokoh pembaharu Minangkabau yang bertujuan untuk menginspirasi dinamika khas masyarakat dan mujaddid. Meski hanya memiliki pendidikan standar, ia adalah seorang intelektual yang berwawasan luas dan kekinian. Hal ini terlihat dari revitalisasi Dia memberikan pengajaran Islam melalui Masjid Al-Azhar, yang dia jalankan atas nama yayasan dengan bantuan Ghazali Syahlan dan Abdullah Salim. Hamka mengubah Masjid Al-Azhar menjadi lembaga sosial (Mulai dari TK Islam hingga Perguruan Tinggi Islam). Bakti Pemuda (2) Secara berkala, kelompok ini membekali pesantren dengan kegiatan, ceramah, olah raga, dan seni. Dinas Kesehatan (3). Organisasi ini menyelenggarakan dua kegiatan yaitu poliklinik gigi dan

⁵⁷ Nizar, Memperbincangkan Dinamika Intelektual..... 22

poliklinik umum dimana mahasiswa, jemaah masjid, dan masyarakat umum dapat berobat. Akademi, Kursus, dan Penyuluhan Komunitas Kegiatan organisasi ini meliputi pengembangan Akademi Bahasa Arab, Kursus Agama Islam, Membaca Al-Qur'an, Ibadah Haji, dan pendidikan kader muballigh.⁵⁸

Atas permintaan Hamka, kantor, aula, dan ruang belajar dibangun di dalam masjid untuk berfungsi sebagai media pendidikan dan sosial. Dia telah mengubah Islam, yang kadang-kadang dilihat sebagai iman yang "marjinal", menjadi iman yang "bernilai". Ia ingin mengubah kesan 'lusuh' wacana eksklusif kiai menjadi kesan inklusif, santun, dan rendah hati. Kenyataannya, Masjid Al-Azhar telah mengasuh sejumlah intelektual terkemuka saat ini. Ada beberapa lagi, seperti Nurcholis Madjid, Habib Abdullah, Jimly Assidiqy, Syafii Anwar, dan Wahid Zaini.

⁵⁸ Rusyidi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*,..., h.15

Menurut sebagian keyakinan Hamka tentang pendidikan, pendidikan sekolah dan pendidikan di rumah tidak dapat dipisahkan. Sebab, menurutnya, harus ada kontak antara sekolah dan rumah, yakni antara orang tua dan pendidik. Untuk memfasilitasi hal tersebut, Hamka menjadikan Masjid Al-Azhar sebagai tempat pertemuan para pengajar dan orang tua untuk membahas tumbuh kembang anak didik. Melalui salat berjamaah masjid, instruktur, orang tua, dan anak-anak dapat berinteraksi secara langsung. Hamka berkata, "Jika rumah berjauhan, mereka akan bertemu pada hari Jumat."⁵⁹

Berikut kronologi perjalanan karir Hamka yang tergambar dari perjalanan hidupnya:

- a. Hamka memulai profesinya pada tahun 1927 sebagai pengajar Agama di Perkebunan Medan dan di Padang Panjang.
- b. Pendiri Madrasah Tabligh, kemudian berganti nama menjadi Kulliyatul Muballighin (1934-1935). Tujuan

⁵⁹ Herry Mohammad, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Islami, 2006), h.64.

lembaga ini adalah untuk melatih para misionaris yang mampu berdakwah dan menjadi da'i, pengajar SMA untuk tingkat Tsanawiyah, dan kader pimpinan Muhammadiyah dan tokoh masyarakat pada umumnya.

- c. Ketua Front Bela Negara Indonesia (1947), Konstituante melalui partai Masyumi, dan Ketua Umum Pemilihan Umum (1955).
- d. Koresponden untuk beberapa majalah, seperti Pelita Andalas (Medan), Call of Islam (Tanjung Pura), Bintang Islam dan Suara Muhammadiyah (Yogyakarta), Scenery dan Harian Merdeka (Jakarta).
- e. Pembicara pada Muktamar Muhammadiyah XIX di Bukittinggi (1930) dan Muktamar Muhammadiyah XX (1931).
- f. Anggota tetap Dewan Konsul Muhammadiyah Sumatera Tengah (1934).

- g. pencipta Majalah al-Mahdi (Makassar, 1934) 8. Pemimpin Redaksi Pedoman Komunitas (Medan, 1936)
- h. Menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat pemerintah Jepang (Syu Sangi Kai) (1944).
- i. Ketua Konsulat Muhammadiyah Sumatera Timur (1949).
- j. Pemerintah melarang Panji Masyarakat (1959) karena mengkritik keras gagasan demokrasi terpimpin dan merinci kejahatan konstitusional yang dilakukan oleh Soekarno. Publikasi ini dicetak ulang di bawah pemerintahan Suharto.
- k. Atas undangan pemerintah Amerika (1952), ia menjabat sebagai anggota komisi kebudayaan di Thailand (1953), menghadiri peringatan 2500 tahun wafatnya Buddha di Burma (1954), dilantik sebagai dosen di Universitas Islam Jakarta 1957-1958, dan diangkat sebagai rektor universitas. Guru Besar di Perguruan Tinggi Islam dan Mustapa Jakarta.

menghadiri konferensi Islam di Lahore (1958), konferensi negara-negara Islam di Rabat (1968), Masjid Muktamar di Makkah (1976), seminar tentang Islam dan Peradaban di Kuala Lumpur, dan Konferensi Ulama di Kairo (1977).

- l. Kementerian Agama di bawah KH Abdul Wahid Hasyim, Penasehat Menteri dan Ketua Dewan Kurator PTIQ.
- m. Syekh Mahmud Shaltut, Rektor Universitas al-Azhar Mesir, mengganti nama Masjid Agung Kebayoran Baru Jakarta menjadi al-Azhar. Al-Azhar adalah pelopor sistem pendidikan Islam kontemporer, yang memiliki cabang di berbagai kota dan daerah. Ini mengilhami sekolah-sekolah modern berbasis Islam. Hamka mengkritik demokrasi dipimpin Soekarno dari mimbar al-Azhar. Sukarno memenjarakan Hamka pada tahun 1964 sebagai bahaya. Setelah Soekarno jatuh pada tahun 1967, ia dibebaskan. Hamka menulis Tafsir Al-Azhar 30 juz. n. di penjara. Buya Hamka

terpilih secara aklamasi sebagai Ketua Umum MUI dari tahun 1975 hingga 1981. Ia dipilih setelah melalui diskusi baik oleh para ulama maupun penguasa. Namun, di tengah tanggung jawabnya, ia mengundurkan diri karena bertentangan dengan prinsip pemerintahan saat ini. Karya-karya warisannya menunjukkan bahwa Buya Hamka tidak hanya seorang penyair, jurnalis, cendekiawan, dan humanis, tetapi juga seorang pemikir pendidikan yang idenya masih relevan dan berlaku saat ini.⁶⁰

3. Karya-karya Buya Hamka

Hamka, seorang individu yang berpikiran maju, tidak hanya mengomentari kebebasan berpikirnya dari berbagai mimbar dalam khutbah-khutbah keagamaan, tetapi juga mengomunikasikannya dalam berbagai bentuk tulisan. Perspektif intelektualnya mencakup sejumlah mata pelajaran, termasuk teologi, tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra,

⁶⁰ Rusyidi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*,..., h. 20

dan interpretasi. Sebagai seorang penulis yang produktif, Hamka telah menerbitkan puluhan novel, total setidaknya 103 novel. Berikut beberapa karyanya:

- a. sebuah. *Sufisme Modern* (1983) awalnya merupakan serangkaian esai yang diterbitkan antara tahun 1937 dan 1937 dalam jurnal *Pedoman Masyarakat*. Kumpulan artikel tersebut kemudian diarsipkan sebagai tanggapan atas permintaan masyarakat. Dalam buku besar ini, penulis membagi argumennya menjadi dua belas bab. Buku ini dimulai dengan deskripsi tasawuf. Kemudian dijelaskan secara berurutan pendapat para ilmuwan mengenai makna kebahagiaan, kebahagiaan dan agama, kebahagiaan dan yang utama, kesehatan mental dan fisik, kekayaan dan kebahagiaan, sifat qonaah, kebahagiaan yang dialami Rasulullah, hubungan antara kesenangan dan keindahan alam, tangga bahagia, kemalangan,

dan berdoa kepada Allah. Tulisan-tulisannya yang berhubungan dengan tasawuf lainnya termasuk "Tasawuf: Pengembangan dan Pemurniannya." Buku ini menggabungkan dua karya sebelumnya, "Perkembangan Tasawuf Dari Abad ke Abad" dan "Mengembalikan Tasawuf ke Asal Usulnya".⁶¹

- b. Institut Budi (1983). Buku 11 bab tahun 1939. Ceramah-ceramah itu mengandung akhlak mulia, karena batin dirugikan, batin sakit, batin orang-orang yang berkuasa, budi pekerti luhur yang harus dimiliki seorang raja (penguasa), batin pengusaha, batin saudagar, batin buruh, batin ilmuwan, tinjauan pikiran, dan percikan pengalaman. Ide-ide Hamka tentang pendidikan Islam, khususnya pengajar, secara implisit disertakan..⁶²
- c. Filsafat Hidup (1950). Buku ini terdiri dari sembilan bab. Buku ini dibuka dengan penjelasan tentang tujuan hidup. Dalam bab berikutnya,

⁶¹ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), h. 1

⁶² Rusyidi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*,..., h. 25

banyak elemen dan dimensi sains dan akal juga dibahas. Selain itu, ia menyelidiki aturan alam, atau sunnatullah. Kemudian, kita akan membahas kesantunan vertikal dan horizontal. Selain itu juga dibahas konsep kesederhanaan dan cara hidup sederhana sesuai dengan Islam. Selain itu, ia membahas tentang makna keberanian dan tujuannya dalam keberadaan manusia, keadilan dan berbagai aspeknya, makna persahabatan dan bagaimana menemukan dan mengembangkannya. Buku ini diakhiri dengan diskusi tentang Islam sebagai cara hidup. Buku ini merupakan salah satu sarana Hamka mengungkapkan pandangannya tentang pendidikan Islam.

- d. Lembaga hidup (1962). Dalam buku ini, bab XII adalah tempat dia mengembangkan ide-idenya. Buku ini terdiri dari berbagai tanggung jawab manusia kepada Allah, kewajiban sosial manusia, hak milik, kewajiban dari sudut pandang seorang

Muslim, kewajiban dalam keluarga, belajar, tanah air, Islam dan politik, Alquran untuk hari ini, dan deskripsi nabi. Muhammad. Buku ini juga mencakup pengajaran implisit di samping Institut Budi dan Filsafat Hidup..⁶³

- e. Studi Agama (1952). Buku ini terdiri dari sembilan bab. Termasuk dalam pembicaraan adalah manusia dan agama, cara mendekati Tuhan, dan rukun iman.
- f. Tafsir Al Azhar Juz 1-30. Tafsir Al-Azhar adalah mahakarya terbesarnya. Pada tahun 1962, buku ini ditulis. Sebagian besar ucapan ini ditulis ketika ia dipenjara antara tahun 1964 dan 1967. Ia mulai mengarang Tafsir Al-Azhar dengan menjelaskan i'jaz Al-Qur'an. Kemudian, i'jaz Alquran, keajaiban Alquran, arah interpretasi, alasan penunjukan interpretasi Al-Azhar, dan berkah surgawi dijelaskan secara berurutan. Setelah menjelaskan

⁶³ Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, Cetakan IV 2018), h. 5

dasar-dasar tafsir, ia kemudian menguraikan tafsirnya sendiri.

- g. Curriculum Vitae Haji Amarullah dan Konflik Umat Beragama di Sumatera (1958). Buku ini menggambarkan karakter dan perbuatan ayahnya, Haji Abdul Karim Amrullah, yang juga dikenal sebagai Haji Rosul. Hamka berbicara tentang pertempuran rakyat pada umumnya, serta penderitaan ayahnya, yang dideportasi ke Sukabumi oleh Belanda dan meninggal pada 2 Juni 1945 di Jakarta.⁶⁴
- h. Memories of Life Volume I sampai IV (1979). Buku ini merupakan otobiografi Hamka.
- i. Islam dan Adat Minangkabau (1984). Buku ini merupakan penilaiannya terhadap tradisi dan sikap masyarakat, yang ia temukan tidak sejalan dengan perkembangan zaman.

⁶⁴ Mif Baihaqi, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi*, (Bandung: Nuansa, 2007),h. 62.

- j. Sejarah Muslim, Jilid I sampai IV (1975). Buku ini mencoba untuk memberikan penjelasan rinci tentang sejarah umat Islam, dimulai dengan periode awal Islam dan berlanjut melalui kebangkitan dan kejatuhan Islam pada Abad Pertengahan. Beliau juga membahas tentang sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia..
- k. Studi Islam (1976) mengkaji unsur-unsur politik dan pemerintahan Islam. Pembahasan meliputi hukum Islam, studi Islam, dan perbandingan antara deklarasi HAM PBB dengan Islam.⁶⁵
- l. Status Perempuan dalam Islam (1973). Buku ini menekankan perempuan sebagai ciptaan Tuhan yang keberadaannya dirayakan.⁶⁶
- m. Buku pertamanya dalam bahasa Minangkabau adalah m. Si Sabariyah (1926). Romance: Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (1979), Di

⁶⁵ Hamka, *Studi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2020) h. 1

⁶⁶ Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual*..... 45-47.

- Bawah Perlindungan Ka'bah (1936), Migrasi ke Deli (1977), Diusir, Keadilan Ilahi, Di Lembah Kehidupan, Kesalahannya Sendiri, Tuan Direktur, Generasi Baru, Cahaya Baru, dan Cermin Kehidupan.
- n. Revolusi Mental, Revolusi Agama, Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi, Negara Islam. Mengikuti Naskah Renville, dokumen-dokumen berikut ditemukan. Melalui Tiga Zaman Muhammadiyah, Dari Lembah Cita-cita, Kebebasan, Islam, dan Demokrasi, Menunggu Suara Genderang, Sembari Melamunkan Gelombang Masyarakat.
- o. Di tepi sungai Nyl dan Daljah, Mandi Cahaya di Tanah Suci, Empat Bulan di Amerika. Pandangan Muslim tentang Kehidupan.
- p. Kesatuan Islam, Dalil, Majalah Tentara, Majalah Al-Mahdi, Ruh Islam, Menara, Ortodoksi dan Modernisme, Muhammadiyah di Minangkabau,

Lembaga Fatwa, Tajdid dan Mujaddid, dan lain-lain.

q. Antara Fakta dan Delusi, Kebohongan Dunia, Institusi Bijaksana, dan Lainnya.

B. Hasil Penelitian

a. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Implikasi dalam Pendidikan Agama Islam

Hamka berpendapat bahwa akhlak adalah bekal yang telah ada dalam pikiran, telah ditembus, Rasikhlah yang dengan mudah membangkitkan temperamen, jadi dia tidak bermaksud untuk mempertimbangkan dalam jangka waktu yang lama. Jika pembekalan itu dapat menghasilkan akhlak yang mulia, maka akhlak yang mulia (mulia menurut akal dan syara') disebut akhlak yang mulia. Namun jika akhlak yang buruk berkembang secara rasional dan sesuai syara', maka ia juga dianggap sebagai akhlak yang jahat. Disebutkan bahwa budi pekerti adalah tabiat yang bersarang di dalam hati, karena ada individu yang rela

menghambur-hamburkan rejeki, tetapi bukan berasal dari batin yang terluka karena memiliki “niat”.⁶⁷

Manfaat dan perbedaan antara manusia dan spesies lainnya adalah ketika manusia bergerak, gerakannya berasal dari dalam, bukan dari luar. Semua usaha, kerja, dan tindakan dimotivasi oleh emosi luhur yang ia miliki secara keseluruhan. tidak demikian halnya dengan hewan Gerak hewan ditentukan semata-mata oleh gharizah (naluri), bukan oleh timbangan.⁶⁸

Dalam mendefinisikan esensi pendidikan, Hamka menekankan konstruksi karakter individu yang bernuansa Islami; sebaliknya, dalam pandangan Hamka, akhlak adalah bekal yang sudah ada dalam pikiran, telah tertusuk, telah rasikh; karenanya, karyanya disebut sebagai kata-kata pribadi.⁶⁹

Hamka mengatakan tujuan pendidikan ialah untuk mengetahui dan mencari keridhaan Allah SWT,

⁶⁷ Hamka, *Akhlakul Karimah*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), h.5

⁶⁸ Hamka, *Lembaga Budi* (Jakarta: Republika Penerbit, 2016) h. 1

⁶⁹ Hamka, *Pribadi dan Martabat* (Jakarta:Gema Insani,2015) h.2

membentuk akhlak mulia sehingga nantinya dapat dihasilkan akhlak mulia, dan mendidik anak didik untuk pertumbuhan kehidupan yang baik dan bermanfaat dalam konteks sosialnya.⁷⁰

Hamka memisahkan kualitas karakter menjadi dua kategori besar: karakter baik dan karakter buruk (jahat). Menurut akal dan syara', akhlak yang baik adalah bekal yang sudah ada dalam jiwa seseorang dan dapat membawa kepada perbuatan yang terpuji, sedangkan akhlak yang buruk (jahat) adalah bekal yang sudah ada dalam jiwa seseorang dan dapat menimbulkan perilaku yang tercela. berdasarkan akal dan syara'.⁷¹

Menurut Prof. Dr. Hamka, Pendidikan akhlak adalah budi pekerti yang dapat berubah tergantung akal dan keimanan. Jika tidak, moral negatif akan muncul.

⁷⁰ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010),h.108

⁷¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.4.

Prof. Dr. Hamka menyebut pendekatan pengajaran moral sebagai (prioritas). Mustafa mengutip perkataan Ahmad Amin yang mengatakan bahwa faktor terpenting adalah keinginan seseorang untuk terbiasa dengan sesuatu yang baik. Oleh karena itu, protagonis adalah orang yang berakhlak mulia yang terbiasa memilih perilaku yang sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh agama; karenanya, kebajikan adalah esensi jiwa.⁷²

Konsep moralitas ada di mana-mana dalam budaya kita. Mungkin hampir semua orang memahami definisi "moral" karena moralitas selalu terkait dengan tindakan manusia. Namun, agar lebih jelas dan lebih menarik, kata "moral" harus diterjemahkan dari segi bahasa dan terminologi. Dengan demikian, makna kata "akhlak" tidak terbatas pada kebiasaan sehari-hari yang kita

⁷² Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),h.142.

dengar, tetapi juga dipahami secara intelektual, terutama dari segi isinya.⁷³

Istilah akhlak berasal dari kata Arab Jama', yang secara bahasa diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, budi pekerti atau budi pekerti, adab, adab, adab, adab dan perbuatan. Istilah "akhlak" juga berasal dari kata "khalaq" atau "khalqun" yang mengacu pada suatu kejadian dan erat kaitannya dengan "Khaliq" yang berarti menghasilkan, perbuatan, atau perbuatan, seperti kata "al-khaliq" dan "muhkluq". " indikasikan.⁷⁴

Akhlak adalah salah satu permata intelektual yang diberikan umat Islam kepada dunia. Secara historiografis dan teologis, akhlak seolah-olah melindungi dan mengarahkan jalan kehidupan manusia agar dapat bertahan hidup di dunia dan di akhirat. Tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa tujuan

⁷³ Juhaya S. Praja, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: cv Pustaka Setia 2010) h.

⁷⁴ Juhaya S. Praja, *Ilmu Akhlak*,..., h. 13

utama kerasulan Muhammad adalah untuk mengembangkan akhlak mulia, dan bahwa keberhasilan dakwahnya adalah berkat dukungan moral yang besar, sebagaimana dicatat oleh sejarah.⁷⁵

Kebajikan adalah kebiasaan berbuat baik. Separuh pemikir mengatakan bahwa kebajikan terdiri dari pemenuhan komitmen karena bersifat konvensional dan mendarah daging. Ia ingin jujur, selalu waspada, siap menerima rasa sakit dalam prosesnya, dan sabar. Membersihkan sumber kehidupan dari nafsu keinginan dan kelezatan beracun sehingga setiap tugas dapat diselesaikan dengan sempurna dan sesuai dengan standar karakter. Menurut buku Hamka, menurut yang lain, yang paling penting adalah memiliki ide yang tak tergoyahkan dan keinginan yang kuat untuk melakukan aktivitas yang layak:

1) *Iffah* menandakan kemampuan untuk bertahan.

Melindungi diri dari perbuatan jahat dan

⁷⁵ Abdul Kosim, N Fathurrohman , Pendidikan Agama Islam (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018) h. 129

menanamkan kesopanan Hal ini dikenal sebagai melindungi dan membela diri agar tidak menyerah pada disposisi yang menyebabkan kerugian (iffah), Tujuannya adalah untuk menahan diri, tidak memanjakan diri dalam kepuasan yang akhirnya mengarah pada pemiskinan . dosa.

- 2) *Syaja'ah* Ini disebut keberanian mengambil risiko di jalan kebenaran. Syaja'ah menanamkan ketabahan untuk menanggung penderitaan demi falsafah hidup.
- 3) *Adl* Keadilan hanyalah kekuatan internal yang mampu menahan amarah dan keinginan. Barangsiapa dapat menimbang keempat sifat dari keempat hal tersebut secara merata, maka ia akan memiliki akhlak yang baik dan mulia..⁷⁶
- 4) *Hikmah* Dengan demikian, kondisi nafs (batin) dapat menentukan apa yang baik dan buruk berdasarkan semua tindakannya yang berhubungan dengan ikhtiar.

⁷⁶ Hamka, *Falsafah Hidup* (jakarta: Republika penerbit:2015).h.84

Untuk mendukung proses pembelajaran dan menanamkan cita-cita moral secara sempurna membutuhkan instruktur. Menurut Hamka, sebagaimana tertuang dalam salah satu tulisannya yang berjudul Lembaga Budi Pendidik, kegiatan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari Lembaga Budi Pendidik. Menurut Hamka, pendidik adalah orang yang memiliki perjuangan, pelatihan, kejujuran, dan kebaikan untuk menginspirasi dan memimpin anak didik agar dapat berkontribusi pada kehidupan orang lain.⁷⁷

Menurut Hamka, peran pendidik adalah membekali dan mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas, akhlak yang mulia, serta dapat berkontribusi pada kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Menurut Hamka, untuk menjadi pendidik yang baik, seseorang harus memenuhi kualifikasi dan tanggung jawab sebagai berikut:

⁷⁷ Hamka, *Akhlakul Karimah, ...*, h. 6

- 1) Perlakukan setiap murid secara objektif dan adil.
- 2) Menjaga harkat dan martabatnya dengan akhlak yang al-karimah, berpenampilan cantik, berpakaian rapi, dan menahan diri dari perilaku yang memalukan. Sikap ini akan menjadi model yang baik untuk ditiru oleh anak-anak.
- 3) Mengkomunikasikan semua informasi mereka tanpa menyembunyikan apapun. Memberikan siswa dengan informasi dan nasihat praktis untuk kelangsungan hidup mereka di masyarakat.
- 4) Mengakui realitas siswa sebagai manusia yang dinamis dengan memberikan kebebasan berpikir, berkreasi, berpandangan, dan mencapai berbagai kesimpulan lainnya.
- 5) Memberikan informasi sesuai lokasi dan waktu, berdasarkan kapasitas intelektual dan pertumbuhan mental individu.
- 6) Jangan jadikan kompensasi uang sebagai motivasi utama untuk mengajar anak-anak. Menurut Hamka,

bekerja untuk mendapatkan upah bukanlah hal yang tidak etis. Tetapi jika perusahaan hanya mementingkan kompensasi, sampai tidak ada lagi rasa tanggung jawab atas kualitas pekerjaan, semuanya akan hancur dan akhirnya runtuh. Orang yang bekerja hanya untuk mendapatkan bayaran tidak dapat diandalkan. Dia memoles pekerjaannya dan membersihkan tangannya bukan karena dia ingin menjadi yang terbaik, tetapi karena dia menginginkan kompensasi. Jika gaji dikurangi, pekerjaan dibatalkan, dan dengan demikian, kualitasnya akan menurun.⁷⁸

Melalui proses pendidikan dimungkinkan untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan berbagai potensi sifat, gagasan, emosi, dan sifat manusia. Siswa dapat melatih pengendalian diri, memurnikan hati mereka, memperoleh wawasan yang luas, dan mencapai kesempurnaan jika mereka memiliki basis pengetahuan

⁷⁸ Hamka, *Falsafah Hidup*, ...,h. 206.

yang luas dan kode moral yang canggih. Melalui pendidikan, anak-anak dapat belajar tentang Pencipta mereka dan memperkuat iman mereka.

Cara belajar yang paling baik adalah dari seorang guru yang memiliki banyak pengalaman, pengetahuan yang luas, cerdas dan pemaaf, tenang saat mengajar, dan tidak cepat bosan ketika pelajaran sulit dipahami. Dan dengan melewati dan mencintai informasi, percaya pada kebaikan dan keuntungannya, siswa dapat mengenal Pencipta mereka dan memperkuat iman mereka.⁷⁹

Moralitas mulia tidak terbatas pada beberapa individu terpilih. Interaksi seorang Muslim dengan semua manusia lainnya ditandai dengan standar moralitas yang tinggi. Tidak ada perbedaan antara orang kaya dan orang miskin, pejabat dan rakyat jelata,

⁷⁹ Hamka. *Lembaga Hidup*,...,h. 283

kulit putih dan kulit hitam, atau orang Arab dan non-Arab.⁸⁰

C. Pembahasan

1. Konsekuensi Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka bagi Pendidikan Agama Islam.

Hamka ialah seorang ulama sekaligus guru yang menekankan pentingnya karakter dalam pendidikan Islam. Ayah Hamka menginginkannya menjadi seorang ustadz, maka sejak kecil Hamka menyibukkan diri dengan tugas sekolah sehari-hari dan membacakan Al-Qur'an kepada ayahnya sampai ia selesai. Hamka tidak suka belajar dan bosan dengan sekolah saat itu karena pendekatan ayahnya yang ketat. Dia kemudian memutuskan untuk mendidik dirinya sendiri dengan membaca banyak teks. Akhirnya, ia melakukan perjalanan ke Jawa, di mana para pembaharu Islam di Yogyakarta memberinya ide-ide pembaruan yang modern dan energik.

⁸⁰ Fahad Salim Bahammam, Akhlak (Jakarta: Gema Insani, 2019) h. 29

Menurut Hamka, kebebasan intelektual adalah fondasi pertumbuhan global. Bagian ini membandingkan pandangan Syed Naquib Al-Attas dan Hamka tentang pendidikan akhlak. Syed Naquib Al-Attas dan Hamka memiliki asal usul yang berbeda tetapi tujuan dakwah yang sama untuk mengembangkan manusia pada masanya.

Menurut Buya Hamka, filosofi pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Akhlak

Menurut Hamka, pendidikan akhlak adalah perubahan temperamental dalam diri; jika terwujud berdasarkan akal dan agama, akan muncul akhlak yang baik; jika tidak, temperamen jahat, juga dikenal sebagai moral kotor, akan muncul.⁸¹

Pendidikan moral yang dianjurkan oleh HAMKA menekankan pada penanaman sifat-sifat yang diinginkan untuk menghasilkan individu dan

⁸¹ Hamka, *Akhlaqul Karimah*, (Depok: Gema Insani, 2019), h.6

mendekatkan mereka kepada Tuhan sehingga mereka dapat memperoleh kesenangan di dunia dan di akhirat melalui kekuatan insentif yang melekat pada jiwa.

b. Metode

Dalam linguistik, teknik adalah pendekatan terstruktur dan dipertimbangkan dengan baik untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga dapat dipahami sebagai metode pendidikan untuk mengkomunikasikan informasi dalam format tertentu. Berdasarkan asumsi khusus mengenai hakikat Islam sebagai suprasistem, metode pendidikan Islam adalah pendekatan yang luas untuk menyajikan konten untuk memenuhi tujuan pendidikan.⁸²

Secara umum, menurut Hamka, menanamkan akhlak dan pembiasaan. Prof. Dr. Hamka menyebut pendekatan pengajaran moral sebagai (prioritas). Mustafa mengutip perkataan Ahmad Amin yang mengatakan bahwa faktor terpenting adalah keinginan

⁸² Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) h. 56

seseorang untuk terbiasa dengan sesuatu yang baik. Jadi, tokoh utama adalah orang yang bermoral yang terbiasa memilih kegiatan yang sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh agama; dengan demikian, kebajikan adalah inti dari jiwa.⁸³

Menurut Hamka, strategi mengajarkan moralitas dalam kemanusiaan adalah dengan melindungi diri dari perbuatan jahat dan menanamkan esensi kesusilaan. Tentang proses pengembangan pribadi melalui (a) kebijaksanaan, yang menandakan bahwa keadaan nafs (batin) dapat membedakan apa yang benar dan apa yang salah dari semua tindakannya yang berhubungan dengan ikhtiar. b) Syujaah adalah kekuatan menghadapi (marah) dengan akal, berani ketika melakukan yang benar dan takut ketika melakukan yang salah. Iffah adalah kapasitas untuk melakukan pengendalian diri. (d)

⁸³ Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), h. 56

Keadilan ADL adalah kekuatan batin yang mampu menahan amarah dan nafsu.⁸⁴

c. Pendidik

Menanamkan akhlak mulia membutuhkan instruktur untuk mempengaruhi pandangan murid dan menjadi panutan. Menurut Hamka, pengajar yang efektif dalam profesinya dan mendidik muridnya untuk maju adalah mereka yang tidak hanya melengkapi informasi yang diperoleh di sekolah, tetapi juga memperluas pengalaman dan membaca. Selalu tabah dalam pergaulannya dengan kemajuan zaman dan pergaulan yang luas, baik dengan orang tua siswa maupun pendidik lainnya, sehingga dapat memperluas pemahamannya tentang masalah pendidikan. Sebagai hasil dari kontakannya dengan individu yang lebih tua dan lebih muda, ia mampu menghubungkan usia tua dengan zaman baru dan membuang apa yang masih berguna.

⁸⁴ Hamka, *Akhlakul Karimah*,... ,h. 27

Bagi Hamka, pendidik harus memiliki sifat-sifat terpuji yang dapat dijadikan panutan bagi anak didiknya karena bertanggung jawab membina jiwa manusia. Dalam hal ini, pendidik memiliki kedudukan yang tinggi dan prestisius karena selain memberikan informasi, juga menumbuhkan cita-cita dan karakter yang luhur pada anak didiknya.⁸⁵

Oleh karena itu, pendidik harus menunjukkan perilaku terpuji dan menghindari tindakan dan karakteristik menjijikkan yang mengurangi derajat ilmiah mereka.

d. Peserta Didik

Menurut Hamka, untuk mengembangkan daya nalar, pendidikan harus membekali peserta didik dengan kebebasan berpikir yang dinamis untuk menumbuhkan daya cipta dalam rangka pencarian dan pengembangan pengetahuan.

⁸⁵ Hamka, *Lembaga Hidup*,..., h. 211

Konsep Pendidikan Akhlak menurut Hamka:

No.	Aspek	Buya Hamka
1.	Pendidikan Akhlak	<p>a. sebuah. Tata cara tersebut menekankan pada penciptaan sifat-sifat yang terpuji dalam jiwa dan pemberantasan sifat-sifat yang menjijikkan agar menghasilkan perilaku yang sesuai dengan akal dan syariat.</p> <p>b. Kata yang digunakan adalah karakter.</p> <p>c. Dasar otoritas adalah Al-Qur'an, hadits, dan akal manusia.</p>
2.	Metode	<p>Metode keutamaan dan pembiasaan melalui:</p> <p>a. <i>hikmah</i> Dengan demikian, kondisi nafs (batin) dapat menentukan apa yang baik dan buruk berdasarkan semua tindakannya yang berhubungan dengan ikhtiar..</p> <p>b. <i>Syuja''ah</i> adalah kekuatan menghadapi (kemarahan) yang dipimpin oleh akal, berani ketika melakukan apa yang benar dan takut ketika melakukan apa yang salah.</p>

		<p>c. <i>Iffah</i> itu menandakan kemampuan untuk bertahan</p> <p>d. Adl, keadilan adalah kekuatan batin yang mampu menahan amarah dan nafsu.</p>
d.	Pendidik	<p>a. Menjadi panutan bagi siswa</p> <p>b. Menyesuaikan pertumbuhan fisik, mental, dan spiritual siswa</p> <p>c. Selalu tegas</p> <p>d. Kaitannya dengan kemajuan kontemporer dan ruang lingkup asosiasinya</p> <p>e. Jangan menjadikan kompensasi uang sebagai insentif utama untuk mengajar murid.</p>
e.	Peserta Didik	<p>a. sebuah. Mengembangkan potensi intelektual.</p> <p>b. Mematuhi arahan dan nasihat pendidik. c. Tidak boleh membual tentang keahlian mereka atau bertentangan dengan instruktur.</p> <p>c. Memahami status pengetahuan.</p>

3. Implikasi Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dalam Pendidikan Agama Islam

a. Implikasi Terhadap Pendidik

Menurut Hamka, seorang pendidik adalah seseorang yang berkorban, jujur, dan baik hati untuk menginspirasi, mengajar, dan memimpin siswa agar dapat berkontribusi pada kehidupan orang lain. Hamka tidak merumuskan definisi yang tepat tentang pendidik, namun pendapatnya tentang hal tersebut dapat dipetik dari pernyataannya mengenai tanggung jawab seorang pendidik, yaitu sosok yang membantu mempersiapkan dan merekrut peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan yang mumpuni, karakter yang baik, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Publik. Mengenai pendidik, Hamka membagi mereka menjadi tiga kategori utama: orang tua, pengajar, dan masyarakat.

Menurut Hamka, seorang pendidik yang baik harus memenuhi kualifikasi dan tanggung jawab seorang

pendidik, yaitu: memperlakukan setiap siswa secara setara dan objektif. Menjaga martabat mereka melalui karakter al-karimah, tampak cantik, berpakaian tanpa cela, dan menahan diri dari perilaku yang memalukan. Sikap ini akan menjadi model yang baik untuk ditiru oleh anak-anak. Mentransfer semua informasi seseorang tanpa penyembunyian. Memberikan siswa dengan informasi dan nasihat praktis untuk kelangsungan hidup mereka di masyarakat. Menghargai siswa sebagai manusia yang dinamis dengan memberikan mereka kebebasan untuk berpikir, berkreasi, memiliki ide, dan mencapai berbagai kesimpulan lainnya.

Memberikan informasi berdasarkan lokasi dan waktu, serta kapasitas intelektual dan pertumbuhan mental. Jangan jadikan kompensasi sebagai motivasi utama Anda untuk mengajar murid. Menurut Hamka, bekerja untuk mendapatkan upah bukanlah hal yang tidak etis. Tetapi jika perusahaan hanya mementingkan kompensasi, sampai tidak ada lagi rasa tanggung jawab

atas kualitas pekerjaan, semuanya akan hancur dan akhirnya runtuh. Dia menyempurnakan pekerjaannya dan membersihkan tangannya bukan karena dia ingin menjadi yang terbaik, tetapi karena dia ingin mendapatkan lebih banyak uang. Jika gaji dikurangi, pekerjaan dibatalkan, dan dengan demikian, kualitasnya akan menurun.

Menanamkan keberanian pada anak. Keberanian adalah kesediaan untuk mengatakan apa yang diyakini benar tanpa takut gagal. Konsep ini berimplikasi pada hubungan berbasis cinta antara pengajar dan murid serta persyaratan bahwa seorang pendidik pendidikan moral harus dapat diandalkan, cerdas, penuh kasih, memiliki riwayat hidup yang jelas, dan tidak menjadi pencemar sosial.⁸⁶

b. Implikasi terhadap Peserta didik

Siswa secara psikologis adalah individu yang kosong yang harus dapat menyesuaikan dan menangani

⁸⁶ Hamka, *Lembaga Hidup*,..., h. 172

apa pun yang diajarkan instruktur mereka untuk kepentingan kehidupan masa depan mereka. Tugas dan tanggung jawab siswa, sesuai dengan Buya Hamka, antara lain berusaha untuk memaksimalkan potensi dan keterampilannya, serta memperoleh ilmu pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang diturunkan Allah SWT melalui ciptaan-Nya.

Sebagai individu yang mencari ilmu, siswa harus:

- 1) Jangan cepat putus asa.
- 2) Tidak pernah tidak bertanggung jawab; selalu reflektif.
- 3) Jangan terhalang oleh usia Anda, karena tidak ada batasan usia atas untuk belajar.
- 4) Mengusahakan perbuatan dan akhlak yang sesuai dengan ilmu yang diperoleh
- 5) Perbaiki tulisan Anda sehingga mudah dibaca.
- 6) Kesabaran, pengendalian diri, dan tekad.
- 7) Meningkatkan hubungan dengan pendidik

- 8) jadilah muram, penuh perhatian dan waspada.
- 9) Berbaik hatilah kepada orang tua dan perhatikan masalah orang-orang.
- 10) Jangan menanggapi pertanyaan yang tidak relevan.

Pemikiran ini memiliki konsekuensi untuk menanamkan Ahlakul Karimah pada siswa, menciptakan kondisi mental yang selalu mendorong kebajikan dan menghindari kejahatan, dan mengembangkan akal untuk meningkatkan daya kreatif siswa dalam mengembangkan dan mengejar pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka

Berdasarkan penjelasan penulis, dapat disimpulkan bahwa menurut Buya Hamka, akhlak adalah perangai batin yang dapat berubah-ubah. Jika bersumber pada akal dan agama, maka akan muncul akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya. moral yang buruk.

2. Implikasi Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

a. Implikasi terhadap pendidik.

Pemikiran ini membawa konsekuensi adanya hubungan cinta kasih antara pengajar dan murid, dan prasyarat bagi seorang pendidik dalam pendidikan moral antara lain amanah, pandai, disukai, dengan riwayat hidup yang bersih, dan bukan pencemar sosial.

b. Implikasi terhadap peserta didik.

Pemikiran ini memiliki konsekuensi untuk menanamkan Ahlakul Karimah pada siswa, menciptakan kondisi mental yang selalu mendorong kebajikan dan menghindari kejahatan, dan mengembangkan akal untuk meningkatkan daya kreatif siswa dalam mengembangkan dan mengejar pengetahuan.

B. Saran

Berdasarkan temuan di atas, pendidik harus lebih memahami pendidikan moral sehingga siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi Muslim. yang mendukung Islam. Dan mungkin postingan ini bisa membantu para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khosim, N Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jawa tengah: Insan Kamil Solo, 2020
- Al-Attas, Syed Muhammad Al-naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Trjm. Haidar
- Amin, M. Mayhur. dkk. *Aqidah dan Akhlak*. Yogyakarta : Kota Kembang, 1996. *Cet.Ke-3*.
- Aminuddin. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- As. Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Badaruddin, Kemas. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis pemikiran Prof. Dr. Syed*
- Bagir. Bandung: Mizan. 1984. Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Sosok Pria Muslim*. Penerjemah Zaini Dahlan. Bandung: Trigenda Karya. 1996..
- Baharudin, Kemah. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Celaban Timur: Pustaka Pelaja. 2007.

- Baharudin, Kemas. *filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2007.
- Baihaqi, Mif. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi*. Bandung: Nuansa. 2007.
- Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Beni Ahmad Saebeni, Abdul hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Cv Pustaka Setia)
- Daradjat, Zakiah, 2000, *Iimu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Hamka Dimata Hati Ummat, Jakarta: Sinar Harapan, 1983
- Hamka, *Aklahqul Karimah*, (Depok: Gema Insani, 2017)
- Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakatra: Republika Penerbit, 2018)
- Hamka, *Studi Islam*, (Depok: Gema Insani 2020)
- Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015)
- Herry Muhammad, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006
- Herry Nohammad dkk. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 2*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2006.
- Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, buku keenam: Keajaiban Hati, Akhlak Yang Baik, Nafsu Makan dan Syahwat, Bahaya Lidah, diterjemahkan "The Book of Religious*

Learnings” oleh, Maulana Fazlul-Karim, Bandung: Marja, 2001

Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2000.

Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlaq Tasawuf*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020)

Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009 Nasir Tamara,

Mhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Muhammad Naquib Al-Attas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Mustafa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, Cet, ke V

Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam PerspektifPerubahan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006

Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta: PT Mizan Republika, 2017

Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

Sirajuddi Zar, *Filsafat Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sujarweni V. Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PT, Pustaka Baru.

Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Bandung: Mizan, 2003)

Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga, dan sekolah*, (Jakarta: PT Ruhama, 2019)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53379 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 661 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

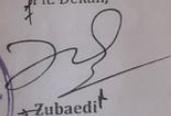
1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 196802191999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Kh. Rizkan Syahbudin, M.Pd.
NIP : 195207021998031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mutia Lorensa
NIM : 1811210131
Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Desember 2021
Plt. Dekan,


Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53873 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor: ~~Cet~~ /In.11 /FI/PP.009/12/2021

Tentang
Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Mutia Lorensa
NIM : 1811210131
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Drs. Suhirnan Mastofa, M.Pd.I	Kon.petensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadalah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Al-Imran :96-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Al-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahf: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (Al-Tahrim:6, AsySura:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Suhirman, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah ditemuinya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif :dalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (jika nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Desember 2021
Pht. Dekan

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Mutia Lorensa
NIM : 1811210131

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdri:

Nama : Mutia Lorensa

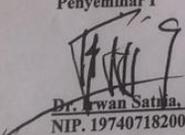
NIM : 1811210131

Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.

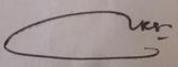
Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Penyeminar I


Dr. Arwan Satija, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Januari 2022
Penyeminar II


Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II, menyatakan Proposal Skripsi yang ditulis oleh:

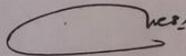
Nama : Mutia Lorensa
NIM : 1811210131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.." ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, Proposal Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I


Dr. Irvan Satria M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Januari 2022
Penyeminar II


Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARRIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Melita Irensia 1311210131	Konsep Pendidikan Atkriak Menurut Buya Hamka Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam		1. Dr. Sukirman, M. Pd. 2. Dr. KH. Rizwan Syahbuddin M. Pd.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Irwani Satria, M. Pd.	193407182603121009	
2.	Dr. KH. Rizwan Syahbuddin, M. Pd.	196207021998021002	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : Perbaiki latar belakang masalah
2.	Penyeminar II : Perbaikan penulisan

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Millati Haque		4. Linda Syahwan	
2.	Riska Anggraeni		5.	
3.	Marini Trisita		6.	

Tembusan:

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Proci
3. Subbag AAK
4. Pengelola dan Umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd.
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Mula Lorenza Pembimbing I/II : Dr. Sulitman, M.Pd
NIM : 1311210131 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan
Jurusan : Tarbiyah Alamat menurut Buletin hawker dan publikasi
Prodi : PAI Dalam Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin 10-01-2022		fokus penelitian	✓
2.	Kamis 13-01-2022		identifikasi sumber	✓
3.	Jumat 14-01-2022		debatasi penelitian	✓
4.	Senin 17-01-2022		penulisan	✓
5.	Kamis 18-01-2022	Ara untuk dengan		✓

Mengetahui
Bekas

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 12 Januari 2022
Pembimbing I/II

Dr. Sulitman, M. Pd
NIP. 196802191999031003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Mukla Lorensa Pembimbing I/II : Dr. KH. Rizwan Syahtudin, M.Pd
 NIM : 1811210131 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhir
 Jurusan : Tarbiyah Menurut Buaya Hamka dan Implementasinya
 Prodi : Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Agama Islam
ISLAM

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin 3-1-22	Bimbingan awal dan proposal skripsi a.n. mukla Lorensa Bab I.	- Ingat!!! * margin : 4,4,3,3 * Jp an = 2 spm * manfaatkan penelitian terdahulu * pedoman daftar Uti skripsi yg sdh. - validasi di mulesi, bab I.	
2	Senin 4-1-2022	Perbaikan.	- Uti bab I paragraf awal keup & awal dari buku UUPW, - Bab II. pedoman Bismillah penulisan A. margin 1. a. 4,4,3,3 b. 3.	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 4 Januari 2022
Pembimbing I/II

Dr. KH. Rizwan Syahtudin, M.Pd
NIP. 196207021988031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Mukha Lorensa Pembimbing I/II : Drs KH. Etkon Syahbudin, M.Pd
NIM : 181210131 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak
Jurusan : Tarbiyah Menerang baya Kanda dan Impresinya dalam
Prodi : Pendidikan Agama Pendidikan Agama Islam
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	Senin 10-01-2022	Finishing Pembimbing proposal skripsi bab III	- Periksa di awal peminjaman buku teliti bab 1, 2 dan 3, ganti yang sudah dipin di bagian sisi pojok I - Kanda di bagian 	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 10 Januari 2022
Pembimbing I/II

Drs. KH. Etkon Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muta Idrisa Pembimbing I/II : Dr. Subirman M.Pd
NIM : 1819210131 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Agama Menurut Buya Hamka dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	19 April 2022	Perbaiki kata pengantar, masih banyak kata proposal.	Perhatikan penulisan	✓
2.	22 April 2022	perhatikan nama huruf besar, Spasi, Penulisan, sertakan Masalah pada latar belakang, perbaiki Penulisan daftar pustaka. Perhatikan kesimpulan.	Tambahkan kesimpulan, dan Perhatikan pada saat print.	✓
3.	20 Juni 2022	Perbaiki materi tentang kepustakaan, pelajari tentang Kepustakaan.	membawa buku kepustakaan.	✓
4.	21 Juni 2022	Perhatikan Bab 4 dan 5	Pahami Buku Buya Hamka.	✓
5.	22 Juni 2022	Perubahan kesimpulan	dari perspektif Buya Hamka	✓
6	23 Juni 2022	Ara ulang kesimpulan		✓

Mengetahui

Dekan



Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022

Pembimbing I/II

✓

Dr. Subirman M.Pd
NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muha Lorensa Pembimbing I/II : Drs. H Rizkan Syahbudin M.Pd
NIM : 1811210131 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Athlat Menurut Buya Hamka dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Kamis 3/2 ²²	Bimbingan penulisan proposal skripsi hasil uran seminar proposal.	- untuk mengetahui kelengkapan teori pada hal 8 bab 2 paragraf ke 2 tambahkan ayat Al-qur'an dan maksud. - untuk arti ayat turung dari 5 baris tidak di-jarangkan. lebih dari 5 baris spasi 1. - perhatikan pada saat reprint - masih ada ayat Al-qur'an yg belum diberi footnote.	

Mengetahui

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022

Pembimbing I/II

Drs. H. Rizkan Syahbuddin M.Pd
NIP. 196207021958031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutia Lorenza Pembimbing I/II : Drs. H. Rizkan Syahbuddin, M.Pd
NIM : 1611210131 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut
Jurusan : Tarbiyah Buya Hamka dan Implikasinya
Prodi : PAI terhadap Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2	Jum'at 7/2 ²²	Penulisan Bab IV dan Bab V	- Coba bandingkan dg Tulsan Terdahulu dari pembagian item pedoman. Misal : A. Biografi : B. Pendidikannya : C. Karyanya : d. Dan teruskan penulisan sampai BAB V	

Mengetahui



Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 2022
Pembimbing I/II

Drs. H. Rizkan Syahbuddin M.Pd
NIP. 196207021998031002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutia Lorenza Pembimbing I/II : Drs. H. Rizkan Syahbuddin, M.Pd
 NIM : 1811210131 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut
 Jurusan : Tarbiyah Buya Hamta dan Implikasinya
 Prodi : PAI terhadap Pendidikan Agama Islam.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	Senin 21-03-22	perbaikan penulisan Bab I	- kekilan mengurut 2 span ke awal Judul & Transkrip - cara likut akhir an menulis nomor puncak. - perbaiki kan hji kini pengitikan - Sebel ngapin & Edit dulu jgn Papa' ad. kasil. - Sebelum - Tambahkan saranya!	

Mengetahui

Dekan

 Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022
 Pembimbing I/II

Drs. H. Rizkan Syahbuddin M.Pd
 NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutia Lorenza Pembimbing I/II : Drs. H. Rizkan Syahbuddin, M.Pd
NIM : 1811210131 Judul Skripsi : Konsep pendidikan Akhlak Menurut buaya kamba dan implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Senin 11-04-2022	Fim bimbingan pemantauan ke mutiara skripsi bab 1,2,3,4 & 5.	- Seleksi bab ke 1 & bab ke 2 di awal - secara jala bimbingan & lalut ke arah per bab. - Bimbingan & lalut sebanyak 10x. - Skripsi ini di nyetor ke Acc dan dapat & lalut ke pembimbing I.	Wes

Mengetahui

Dr. Muzafiyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196005142000031004

Bengkulu, 2022

Pembimbing I/II

Drs. H. Rizkan Syahbuddin M.Pd
NIP. 196207021958031002

